

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR FISIKA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IPA  
SMA NEGRI 1 BONTONOMPO**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Fisika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**ABBAS**

**NIM: 20600113080**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abbas  
NIM : 20600113080  
Tempat/Tgl. Lahir : Giring-giring 25 Mei 1995  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. Poros Gowa-Takalar, Kec Bontonompo Kab. Gowa  
Judul :  
**“Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA SMA Negri 1 Bontonompo”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata, juni 2017

Penyusun

Abbas  
**Nim: 20600113080**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA di SMA Negeri 1 Bontonompo"** yang disusun oleh saudara **Abbas, NIM. 20600113080**, mahasiswa Jurusan pendidikan fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jum'at, **Tanggal 16 Juni 2017**, bertepatan dengan **21 Ramadhan 1438 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan beberapa perbaikan.

Samata, 16 Juni 2017  
21 Ramadhan 1438 H

### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 033 Tahun 2017)

1. Ketua : Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd. (.....)
3. Munaqisy I : Rafiqah, S.Si., M.Pd. (.....)
4. Munaqisy II : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. (.....)
6. Pembimbing II : Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. (.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **"Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik dikelas IPA SMA Negri 1 Bontonompo "**, yang disusun oleh saudara **ABBAS**, NIM : **20600113080**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk ujian Munaqasyah.

Samata, 02 juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si**  
NIP. 19760802 200501 1 004

**Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd**  
NIP : 19631231 199403 1 029

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



**Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si**  
NIP. 19760802 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، الذى علم بالقلم علم الانسان مالم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga draf skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 1 SMA NEGRI 1 BONTONOMPO” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbabbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I,II, III dan IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, LC.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I,II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senang tiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat pada penulis.
4. Bapak Dr. H Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si dan ibu Rafiqah, S.Si. M.Si masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Muh Anis Malik, M.Ag dan Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd, selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan Staf yang memantu penulis dalam menyusun skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen/Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.
8. Saudara penulis Nur Alam dan Marwan yang selalu hadir memberikan bantuan berupa dana, dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah berbagi suka dan duka dan telah member arti persahabatan serta warna-warna kehidupan dengan penulis selama ini.
10. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, .... Juni 2017

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

ABBAS  
NIM:20600113080

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10-36
A. Faktor-faktor kesuitan belajar.....	10
B. Fisika.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37-53
A. Jenis penelitian.....	37
B. Subjek dan tempat penelitian.....	38
C. Sumber data.....	38
D. Tehnik pengumpulan data.....	40
E. Fokus penelitian.....	45
F. Analisi data.....	45
G. Langkah-langkah penelitian.....	50
H. Tahab-tahab penelitian.....	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	54-114
A. Paparan data.....	54
B. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	120-121
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	143





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Komponen dalam analisis data ( <i>flow model</i> ).....	47
Gambar 2 : Komponen dalam analisis data interaktif model).....	47
Gambar 3 : Bagan faktor-faktor kesulitan belajar pada peserta didik.....	119



## ABSTRAK

**N a m a** : Abbas  
**N I M** : 20600113080  
**J u d u l** : Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA di SMA Negeri 1 Bontonompo

---

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau pun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bontonompo. Penelitian ini menggunakan tiga tehnik pengumpulan data diantaranya observasi, dokumentasi dan wawancara. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IPA di SMAN 1 Bontonompo yang mengalami kesulitan belajar fisika.

Data yang diperoleh dianalisis selama dan setelah penelitian dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi/menyimpulkan. Dari hasil penelitian, faktor internal meliputi kesehatan yang sering terganggu, kurangnya minat belajar, kurangnya perhatian dalam pembelajaran, malas belajar dan kebiasaan belajar yang tidak teratur. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar (padat), kurangnya tontrol orang tua, tuntutan pekerjaan, aktif berorganisasi, teman sepermainan yang nakal dan pergaulan bebas. Sedangkan, Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada dasarnya bervariasi sesuai karakter masing-masing. Dari Upaya guru di SMAN 1 Bontonompo meliputi melakukan pengajaran remedial, pengayaan, motivasi, menggunakan berbagai metode pembelajaran, melengkapi kekurangan peralatan belajar, pengembangan kebiasaan yang baik, bimbingan konseling dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat.

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebaiknya faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran fisika pada peserta didik dapat dikenali oleh setiap guru fisika di SMAN 1 Bontonompo agar dapat segera melakukan berbagai pendekatan dalam upaya menanggulangi kesulitan tersebut.

**Kata kunci:** faktor, kesulitan, belajar, dan pendidikan

## ABSTRACT

**N a m a : Abbas**  
**N I M : 20600113080**  
**J u d u l : Factors of physics difficulties in students of science class in SMA Negeri 1 Bontonompo**

---

In general, difficulty is a certain condition that is marked by the obstacles in the goal reaching goal, so it requires a more vigorous activity to be able to overcome. Learning difficulties can be interpreted as conditions in the learning process that are characterized by certain obstacles to achieve learning outcomes. These barriers may be realized and may be unconscious and may be sociological, psychological or psychological in their entire learning process.

This research is a qualitative research that is descriptive, because in this research trying to describe a certain object that made the research. Research that aims to obtain information about the factors of learning difficulties physics in learners and efforts of teachers in mengatai physics learning difficulties in learners in SMA Negeri 1 Bontonompo. This research uses three data collection techniques such as observation, documentation and interview. Sample data source in this research is all students of science class in SMAN 1 Bontonompo who have difficulty studying physics. The data obtained were analyzed during and after research with three stages: data reduction, data display and verification / concluding.

The results showed that the factors of learning difficulties of learners in physics subject SMAN 1 Bontonompo basically influenced by internal factors and external factors. From the result of research, internal factors include a lack of learners' abilities in mathematics as a language of physics, lack of attention in learning, lazy, disrupted health and irregular learning habits. External factors include learning held in which learners in large numbers (solid), lack of parental control, job demands, active organizing, naughty playmates and promiscuity. Meanwhile, the efforts of teachers in overcoming the difficulties of physics learning basically vary according to each character. The efforts of teachers in SMAN 1 Bontonompo include doing remedial teaching, enrichment, motivation, using various learning methods, complete the lack of learning equipment, good habit development, counseling guidance and cooperation between schools And society.

The implication in this research is that the factors of difficulty of learning physics subject to the learner can be recognized by every physics teacher at SMAN 1 Bontonompo in order to immediately make various approach in effort to evercome the difficulty.

**Key words:** factor, difficulty, study, and education

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dengan konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat atauran dan rancana tentang pendidikan yang dikemas dalam kurikulum. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk perbuatan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>1</sup>

Setiap negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Beranjak dari sinilah nantinya dikenal pendidikan nasional yang didasarkan pada filsafat bangsa dan cita-cita nasional. Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosio kultural, psikologis, ekonomis dan politis. Pendidikan tersebut ditunjukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering juga disebut dengan kepribadian nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> A. Wawan dan Dewi M. *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 18.

<sup>2</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Graha findo Persada, 2005), h. 121.

Tujuan pendidikan nasional berfungsi memberikan arah kepada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.<sup>3</sup>

Perkembangan sistem pendidikan dewasa ini menurut penyesuaian disegala faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas bangsa indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Upaya membangun SDM yang berkualitas terus menerus dilakukan pemerintah melalui pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi berfungsi mengembangkan kemampuan dan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Hasbullah, hlm. 125.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya tersebut dilakukan dengan menetapkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Agar pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah cita-cita ideal bagi setiap orang yang menggeluti dunia pendidikan. Cita-cita ideal yang sedemikian adalah logis dan mendasar sebab dengan melahirkan *out put* bermutu diharapkan lulusan akan dapat mengemban tugasnya sesuai dengan cita-cita pendidikan dimana ia mendidik. Akan tetapi, setelah melihat kenyataan yang ada secara realitas membentuk manusia bermutu tidak semudah yang dibayangkan. Karena untuk membuat sesuatu bermutu tidak hanya terkait satu aspek saja, ianya mencakup aspek yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam dunia pendidikan mutu tidak hanya terkait dengan pendidik, tetapi juga aspek lainnya, misalnya instrumen, lingkungan, bahkan peserta didik itu sendiri dan tidak kalah pentingnya adalah proses dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan sangatlah penting, maka dari itu setiap manusia disarankan untuk menempuh jalan pendidikan tersebut, bukan hanya setiap Bangsa dan Negara di dunia ini yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan di negaranya masing-masing, agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan dan

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 117.

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay. *Pembelajaran pendidikan islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 110.

orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Qs. al-Mujaadilah/58: 11<sup>6</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Kualitas pendidikan pada umumnya melibatkan masukan proses dan keluaran. Dalam hal ini memperoleh kualitas yang tinggi tidak terlepas dari faktor siswa, bahan pengajaran, guru dan metode yang dipakai. Diantara faktor tersebut siswa merupakan unsur yang penting, sebab dari mereka diharapkan timbul perubahan sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Sedangkan faktor-faktor lain sebagai penunjang dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya hal tersebut maka siswa dituntut aktif dalam pembelajaran fisika.

Agar tercapai tujuan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai faktor utama yang wajib dipahami sebelumnya dengan jelas, baik rohani maupun jasmaninya. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan sebagai objek atau subjek. Dikatakan sebagai objek, karena menjadi sasaran dalam proses mengajar guru. Dikatakan subyek karena siswa merupakan pelaku dalam proses pembelajaran

<sup>6</sup> Anonim. "Tafsir Surat Al-mujadilah 11", (2003). *Blogspot.com*. <http://dakwahquransunnah.blogspot.com/2016/03/tafsir-surat-al-mujadilah-11.html>. (diakses 17 januari 2016).

yang didalamnya akan membiasakan diri belajar agar terjadi perubahan pada dirinya baik dalam ranah kognitif, avektif, dan psikomotorik.

Selama ini hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya. Yang dikejar hanyalah terpenuhinya target KKM dan hasil belajar maksimal yang paksaan, misalnya sistem belajar drill, tanpa mau tahu bahwa ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam belajarnya.

Untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajar fisika di SMAN 1 Bontonompo maka terlebih dahulu perlu diadakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekolah SMAN 1 Bontonompo, peneliti sempat melakukan wawancara dengan salah satu guru fisiknya. Berdasarkan pernyataan Mustari S.Pd, M.Pd salah satu guru fisika di SMAN I Bontonompo mengatakan bahwa SMAN 1Bontonompo dalam tahun ajaran baru ini telah mulai serentak menggunakan kurikulum 2013, dimana dalam penerimaan siswa baru sudah mulai diadakan pembagian jurusan.

SMAN 1 Bontonompo dibagi atas tiga jurusan yaitu jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan jurusan Bahasa. Pembagian kelas ini dilakukan secara random tanpa mempertimbangkan dari segi aspek kemampuan baik kognitif, aveksi dan psikomotorik. Pembagian kelas untuk semua jurusan dilakukan secara random termasuk jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA). Jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) terdapat tujuh (7) kelas untuk kelas X IPA, delapan (8) kelas untuk kelas XI IPA dan delapan (8) kelas untuk kelas XII IPA. Terkait masalah kesulitan belajar, beliau sempat menjelaskan bahwa sebagian peserta didik kelas IPA yang ada disekolah ini mengalami kesulitan belajar fisika. Kesulitan ini dapat ditemui



pada saat belajar dalam kelas yang sebagian peserta didik masih ada yang selalu tertinggal dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang ditentukan dan hasil akhir rata-rata masih dibawah nilai KKM yang ingin dicapai. Beberapa peserta didik memiliki kemampuan yang masih agar rendah, sehingga dalam belajar fisika masih sangat kesulitan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Bontonompo khususnya kelas IPA terkait faktor-faktor kesulitan belajar fisika.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA SMAN 1 Bontonompo?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA SMAN 1 Bontonompo?

### **C. Tujuan**

Melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA SMAN 1 Bontonompo
2. Mendeskripsikan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA SMAN 1 Bontonompo

#### **D. Manfaat penelitian**

Kegiatan penelitian hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti serta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk mencapai gelar Program Sarjana Pendidikan Fisika. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor kesulitan belajar fisika dikelas, yang bermanfaat bagi peneliti saat mengajar disekolah menengah atas (SMA).

##### **2. Bagi Jurusan pendidikan Fisika**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi jurusan dan mahasiswa yang akan melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Faktor-faktor kesulitan belajar telah dikaji dan diteliti oleh beberapa orang. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya, Skripsi saudari Titik Harjuinatun Asror, Mahasiswa Fakultas saintek Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: *“Frofil kesulitan pembelajaran fisika di MTs Negri Fillial Tulung Klaten (Kasus pada siswa kelas VII dan VIII)”*. Penelitian ini merupakan penelitian kasus yang melibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar fisika. Adapun desain penelitian yang dilakukan dengan mengkaji peristiwa yang terjadi pada siswa MTs N Fillial untuk menemukan faktor-faktor kesulitan

pembelajaran yang dialami para siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Deskriptif diteruskan dengan regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menetapkan profil kesulitan belajar fisika pada siswa pada kelas VII dan VIII. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diperoleh profil kesulitan pembelajaran fisika dengan taraf serap kurang dari 50%. Faktor ini memberikan sumber bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai materi dan soal yang ada karena kurangnya prasarana pendukung.

Skripsi saudara Erlina, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta 11*". Penelitian ini berjenis penelitian lapangan Deskripsi Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dan tabel distribusi Frekuensi relative untuk mengelolah data yang diperoleh dari siswa kelas V B, Guru, Orang tua/wali. Pengambilan data yang dilakukan oleh saudara Erlina menggunakan metode observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V B tidak menemukan masalah yang berarti dengan persentase factor kesulitan belajar siswa yang melebihi 65% atau tergolong tinggi.

Skripsi Danang Tri Fauzi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul: "*Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul*". Penelitian ini berjenis penelitian lapangan Deskripsi Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dan tabel distribusi Frekuensi relative untuk mengelolah data yang diperoleh dari siswa kelas IV, Guru, Orang tua/wali.

Pengambilan data yang dilakukan oleh saudara Danang Tri Fauzi menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup> Danang try fauzi, *faktor-faktor kesulitan belajar matematika kelas VI MI YAPPI MULUSAN PALIAN GUNUNG KIDUL*, Skripsi, Jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Faktor-faktor Kesulitan Belajar*

##### **1. Belajar**

Belajar, dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat ubahan yang dapat terjadi pada diriya dan pada lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan sebagai ahli psikologi kognitif, proses belajar akan terjadi secara otomatis tanpa memerlukan tanpa adanya motivasi.<sup>1</sup> Belajar adalah perkembangan dari latihan dan usaha. Melalui belajar, siswa memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan. Akan tetapi, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk belajar. Sebagai contoh siswa yang mempunyai tatanan syarah dan otot yang superior, mungkin mempunyai bakat besar untuk melakukan penampilan musikal. Akan tetapi jika tidak dapat kesempatan berlatih dan bimbingan yang sistematis, siswa itu tidak akan mengembangkan potensi yang diwariskan. Beberapa proses belajar berasal dari latihan atau pengulangan dari suatu tindakan. Hal ini pada saatnya nanti akan menimbulkan perubahan dalam perilaku seseorang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar. *Pengantar psikologi intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 164.

<sup>2</sup> Elisabeth B Hurlock, *perkembangan anak jilid*, (Jakarta :Erlangga 1978), h.29.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik etika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-'Alaq: 1-5).<sup>4</sup>

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya perilaku antar stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

<sup>3</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.33.

<sup>4</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Departemen agama RI: DEPAG, 2005), h. 597.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang telah diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.<sup>5</sup>

Belajar sebagai proses dan aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor interna dan eksternal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan:

---

<sup>5</sup> Danang try fauzi, *faktor-faktor kesulitan belajar matematika kelas VI MI YAPPI MULUSAN PALIAN GUNUNG KIDUL*, Skripsi, Jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

## 1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

### a) faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lelah kurang darah maupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menghindari ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

### b) cacat tubuh,

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Cacat itu dapat berupa buta, buta setengah, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu



## 2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.<sup>6</sup>

### a) intelegensi,

Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah meliputi intelegensi. Berbagai pendekatan muncul berkaitan dengan intelegensi. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah setiap individu memiliki kemampuan mental yang banyak atau spesifik? Jawaban yang sering muncul dari hal ini terlihat didalam memahami makna intelegensi itu sendiri. Yaitu kemampuan psikofisik untuk ereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988).<sup>7</sup> Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan bnyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain.

---

<sup>6</sup> Drs. Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 54-55.

<sup>7</sup> Ulfiani Rahman. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*, (Makassar : Alauddin University press, 2014), hlm. 117.

b) perhatian

Menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu hasil objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya siswa berminat terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak untuk belajar lebih giat dari pada siswa lainnya.<sup>8</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ulfiani Rahman. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*, ( Makassar : Alauddin Universiti pres, 2014), h. 126

<sup>9</sup> Drs. Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 54-55.

d) bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, ini mempengaruhi prestasi belajarnya.<sup>10</sup> Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat dibidang itu. Dari uraian ini jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pengajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>11</sup>

e) motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan ang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif diatas dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan / kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

---

<sup>10</sup> *Ibid* , Ulfiani Rahman , hlm. 124.

<sup>11</sup> *Ibid*, Drs Slamet, hlm. 57-58.

f) kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dengan proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

g) faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelsuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>12</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang bersal dari dalam diri si pelajar (faktor eksternal), dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak berbidang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 59-60

tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

Semua faktor-faktor yang disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.

## 2) faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor-faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajat itu: misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan diatas itu, unguin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja potret dapat merupakan presentasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang

dihidangkan lewat radio maupun tape recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.<sup>13</sup>

## 2. Fesulitan Belajar

### a. Pengertian kesulitan belajar

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau pun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya akan mendapat hasil dibawah yang semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Allan O.Rpss: *“A learning difficulty represent a discrepency beetwen a child’s estimated and his actual level of academeic performance.”*<sup>14</sup>

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Drs. Sumadin Suryabrata. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h .233.

<sup>14</sup> Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha litera, 2010), h. 6.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 9.

1. *Learning disorder* (ketergangguan belajar) adalah keadaan dimana proses belajar mereka terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar proses belajarnya yang terganggu atau terhambat dengan adanya respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang akan dicapai lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
2. *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang siswa yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektual.
3. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun ada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra dan gangguan-gangguan psikologis lainnya.
4. *Slow learner* (lambat belajar) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibanding dengan siswa-siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar memiliki pengertian yang lebih luas. Gejala kesulitan belajar akan nampak pada aspek kognitif, motorik dan afektif, dan dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri perilaku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.

2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
3. Hambatan dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Misalnya siswa rata-rata menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.
4. Menunjukkan sikap yang kurang ajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu didalam kelas atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam belajar mengajar, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan yang sedih dan menyenyal dan sebagainya.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan diatas maka H.W Burton mengidentifikasi seseorang siswa yang dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar diidentifikasi oleh H.W Burton sebagai berikut:



1. Siswa dikatakan gagal apabila, dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah diterapkan oleh guru, dalam konteks pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing grade*, *grade standar-basis*) itu angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan), siswa ini dapat digolongkan dalam *lower group*.
2. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya didasarkan ukuran tingkat kemampuan, intelegensi, bakat siswa ini dapat digolongkan kedalam *under achiever*.
3. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan bagi tingkat berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learner*.
4. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organisasinya pada fase perkembangan tertentu sesuai dengan perkembangan yang berlaku pada kelompok sosial dan usia yang bersangkutan. Maka siswa tersebut dapat dikategorikan kedalam *slow learner*.

b. Kesulitan belajar dalam konsep Islam

Seorang penuntut ilmu diperlukan sabar dalam mempelajari suatu ilmu, sehingga tidak dibenarkan satu masalah yang belum dimengerti oleh seorang murid lalu diusahakan menggantinya dengan bab berikutnya sebelum diketahui bab sebelumnya dengan jelas. Sehingga satu pendapat pernah menyatakan bahwa membaca suatu buku sebanyak tiga kali adalah lebih baik, dari pada macam buku

yang dibacanya masing-masing hanya sekali. Menurut para ulama ilmu baru dapat dicapai dengan lima macam jalan yaitu:

1. Dengan kecerdasan atau kepandaian penuntut ilmu
2. Kemauan yang keras
3. Memiliki biaya dan keuangan yang cukup
4. Guru yang pandai yang bisa memberikan petunjuk pengetahuan
5. Memiliki waktu yang cukup

Pendapat lain juga mengatakan bahwa seseorang penuntut ilmu harus bisa bersungguh-sungguh, berkelakuan baik, bisa memahami satu mata pelajaran, tindak keras, tidak suka menganggur, tidak boros, tidak suka merusak, tidak suka memfitnah, dan memiliki teman yang baik<sup>16</sup>. Meskipun demikian proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seseorang yang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, dalam surat Alam Nasyrah nya Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN

*Artinya: "Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (QS Alam Nasyrah 5-8)*

Dalam ayat tersebut setelah selesai Allah memberitahukan beberapa macam nikmatnya atas Nabinya, diantaranya melapangkan dadanya, meringankan beban dan menyamakan sebutnnya sesudah nampak bahaya yang menentangnnya dan

---

<sup>16</sup> Hussein Bahreisj, *petunjuk menuntut ilmu dalam islam*, (Surabaya: Al akhlas, 1988), h. 151.

menyempitkan jalan yang akan ditempuh. Maka seterusnya Allah menyatakan bahwa yang demikian itu adalah menurut sunah Allah yang berlaku atas hambanya, yaitu menjadikan setelah terjadinya kesempitan, dan dengan mengulang ulangi kata tersebut agar lebih mantap dalam hati dan tertanam dalam jiwa.

Untuk mewujudkan generasi Islami, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan anak sejak dini, pendidikan anak merupakan hal yang amat penting dalam ajaran Islam, sebab anak termasuk bagian yang penting dalam ajaran Islam, karena anak merupakan generasi penerus. Sehubungan dengan hal tersebut al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>17</sup>

#### c. faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Oemar Halik menjelaskan faktor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

##### 1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri (internal) siswa

Factor-faktor yang bersumber dalam diri sendiri adalah sebagai berikut:

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : P.T. Hida Karya Agung, 1992), h. 839. .

a) kurangnya minat terhadap bahan pengajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran disekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat belajar. Tentu saja keadaan kurang minat ada saja hal lain yang menyebabkan, mungkin dari pihak guru.

b) kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, agresif, gangguan dalam proses berfikir semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu.

c) kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti pelajaran tidak sama dengan terus-menerus mengikuti pelajaran. Disebut cakap, apabila ia mengerti hal-hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas. Untuk bisa memahami dan isi pelajaran diperlukan perhatian yang terkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengulangannya diluar jam pelajaran.

d) kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan ada pula yang dapat belajar pada siang hari. Kebiasaan ini bersifat individual, tidak dapat ditentukan sama rata untuk semua orang. Akan tetapi, tentu saja sebenarnya tidak boleh terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan yang tidak teratu, tidak menentu.

e) kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai bicara, tetapi belum tentu ia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain. Oleh karena itu, pembendaharaan bahasa misalnya bahasa Inggris adalah bahasa yang umum dipergunakan di sekolah. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu sebab dimana siswa tidak bisa membaca buku-buku bahasa ini. Akibat sukar bagi mereka menambah pengetahuan.<sup>18</sup>

Sementara menurut (Abdurrahman, 2003), ada beberapa faktor kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi siswa diantaranya faktor internal siswa: keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yaitu:

- a. Bersifat kognitif (secara sederhana dapat dipahami bahwa hal ini mencakup psikologis proses psikologis, yang mana setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan menggunakan informasi, dan perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar anak).
- b. Bersifat afektif (Ranah rasa) = labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (Ranah karsa) = terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.<sup>19</sup>

## 2. Faktor-faktor eksternal kesulitan belajar siswa

Faktor-faktor eksternal kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 119.

<sup>19</sup> Ulfiani Rahman. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*, (Makassar: UIN Press, 2014), h. 151.

a. Faktor-faktor yang bersumber pada lingkungan sekolah

Tugas terutama dan terpenting guru adalah mendidik, tetapi pembelajaran siswa akan dikorbankan bila ada masalah-masalah dengan perkembangan pribadi dan sosial siswa, dan guru adalah orang dewasa utama dalam kehidupan siswa selama berjam-jam setiap minggunya. Guru memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa.<sup>20</sup> Menurut Ann. Marineryand dikutip dari nur salam ( lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.<sup>21</sup>

1) cara guru menyampaikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelayanannya dengan cara yang kurang didaktis, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apakah yang disampaikan dan tanpa memberikan kesempatan.

2) kurangnya bahan bacaan

Banyak berbagai keluhan dari siswa yang diantaranya kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi siswa untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan

---

<sup>20</sup> Anita Woolfolk. *Educational psychology*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.136.

<sup>21</sup> A. Wawan dan Dewi M. *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.18.

membatasi siswa untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

Bahan pelajaran tidak sesuai dengan taraf pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan dan kalau terjadi sesuatu demikian, maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

### 3) penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang padat ini menyebabkan kurangnya konsentrasi, melelahkan, bahkan dapat juga mengganggu kesehatan badan. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dimana siswa dalam jumlah yang besar kemudian bersama-sama mengikuti pelajaran tentu akan memberikan pengaruh, seperti kurang jelasnya yang disampaikan guru, apabila tidak dilengkapi dengan alat-alat pengeras suara, kurangnya kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Kesemuanya merupakan unsur yang bisa menjadi penghambat belajar siswa.<sup>22</sup>

### b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Ekspektasi paling tepat tentang keluarga siswa adalah sama sekali tidak ada ekspektasi. Siswa-siswa masa kini semakin banyak yang hanya memiliki seorang saudara kandung atau sama sekali tidak memiliki saudara kandung, atau mereka mungkin bagian dari *blended family* (keluarga campuran), dengan kakak atau adik tiri

---

<sup>22</sup>. Oemar Hamalik, *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 120.

yang keluar masuk dalam kehidupan mereka. Sebagian siswa mungkin tinggal dengan bibi, dengan kakek/nenek, dengan orang tua tunggal, tinggal dipanti asuhan, menjadi anak angkat, atau tinggal dengan kakak laki-laki/perempuan.<sup>23</sup> Maka dari itu berikut merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga:

#### 1) masalah broken home

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak juga akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselihan, pertengkar, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak. Di kota-kota besar sering terjadi dimana orang tua masing-masing mempunyai pekerjaan yang menuntut kesibukan dan tidak ada waktu untuk anak dirumah.

#### 2) rindu kampung

Siswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindari oleh masalah ini. Keinginan untuk bertemu dan bergaul dengan keluarga akan timbul jika lama tidak bertemu dengan kedua orang tuanya. Bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun hal ini jarang terjadi.

#### 3) bertemu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain kerumah teman hanya untuk mengobrol dan sebaliknya teman lain datang kerumah dengan maksud untuk bertemu. Kegiatan ini tidak dilarang, bahkan ada baiknya jika dipererat hubungan sosial. Akan tetapi, sering bertemu kerumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya berarti juga dapat

---

<sup>23</sup> Anita Woolfolk. *Educational psychology*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.125.



mengurangi waktu belajar siswa yang bersangkutan. Lain halnya kalau pergi bermaksud berdiskusi dan menerima tamu untuk maksud yang sama tentu saja ini perlu dilakukan dan berarti turut mendorong kemajuan belajar.

#### 4) kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab dalam kemajuan belajar anaknya. Pengawasan yang kurang inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak itu sendiri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila telah menunjukkan tanggung jawab belajar.

#### c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

##### 1) gangguan dari jenis kelamin lain

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan jenis kelamin lain, asalkan dalam batas pergaulan yang normal. Namun, demikian banyak juga bahayanya dimana pergaulan ini menimbulkan akses-akses yang lebih jauh, sehingga mengganggu belajar. Apabila terjadi putusnya hubungan ada dua belah pihak, yang pada umumnya yang menyebabkan belajarnya terbengkal.

##### 2) aktif berorganisasi

Berorganisasi adalah hal yang penting bagi siswa untuk dapat belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik yang akan diperlukan kelak di masyarakat. Namun, jika terlalu terkonsentrasi juga akan menyebabkan kelalaian belajar dan akan menghambat belajar dan mengurangi porsi belajar siswa.

### 3) tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap siswa, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang, sebagai variasi dan menenangkan pikiran. Akan tetapi, penggunaan waktu belajar untuk berekreasi dan bersenang-senang akan mengakibatkan gangguan dalam kemajuan belajar.

### 4) tidak mempunyai teman belajar

Teman dalam belajar artinya bagi siswa yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan bantuan dalam kesukaran, dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar. Sekalipun faktor ini tidak terlalu menentukan hasil belajar yang baik, tetapi ia mempunyai arti turut mendorong kegiatan belajar. Tidak mempunyai teman akan turut menghambat belajar siswa, walaupun itu terbatas.

Menurut (Abdurrahman, 2003) faktor eksternal kesulitan belajar siswa adalah:

#### a) keluarga

Broken home, rendah kehidupan ekonomi. Pengaruh keluarga yang tidak harmonis yang mempengaruhi perkembangan mental seseorang. Apalagi jika berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki kehidupan ekonomi yang pas-pasan atau bahkan berkekurangan. Hal ini dapat berdampak bagi melemahnya kemampuan seseorang dalam menyerap materi pelajaran yang semestinya dikuasai.

b) masyarakat

Perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal. Lingkungan rumah yang terletak di area yang kumuh, jauh dari ketenangan dan ketentraman tentu akan memberi dampak bagi perkembangan, mental seseorang. Biasanya pengaruh yang ditimbulkan adalah bersifat negatif, perokok yang menjadi pecandu narkoba, mabuk-mabukan, serta segala keterbatasan sarana yang dapat menstimulasi seseorang berkembang secara negatif,

c) sekolah

Kondisi dan letak gedung sekolah buruk, misalnya dekat pasar, kondisi guru atau alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung sarana belajar dapat mengacaukan konsentrasi belajar sebab berdampak pada penurunan kemampuan prestasi tinggi. Sangat jarang ditemukan siswa yang maju berasal dari lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Oleh karena itu, suasana yang nyaman tanpa keributan, serta fasilitas belajar yang memadai, akan mendorong lahirnya siswa-siswi yang berprestasi tinggi.<sup>24</sup>

### 3. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru adalah (a) pengajaran perbaikan, (b) kegiatan pengayaan, (c) peningkatan motivasi belajar, dan (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

---

<sup>24</sup> Ulfiani Rahman. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*, (Makassar:UIN Press, 2014), h. 151-152.

#### a. Pengajaran perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Dalam hal ini bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahan pengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Guru harus berupaya memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### b. Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan guru kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah, memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

#### c. Peningkatan Motivasi Belajar

Salah satu bantuan yang dapat diberikan guru dalam mengatasi masalah belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar. Prosedur-prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) memperjelas tujuan-tujuan belajar. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai
- 2) menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.

- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan .
- 4) memberikan hadiah ( penguatan ) dan hukuman bila mana perlu.
- 5) menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.
- 6) melengkapi sumber dan peralatan belajar.

#### d. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru dan orang tua siswa.<sup>25</sup> Upaya selanjutnya yang dilakukan guru dalam pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik adalah :

- 1) menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- 2) memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) memilih tempat belajar yang baik.
- 5) belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- 6) membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> <http://duniakampus7.blogspot.co.id/2015/10/upaya-guru-dalam-mengatasi-kesulitan.html>  
(31 mei 2016)

- 7) untuk tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman atau siapa pun juga.

## **B. Fisika**

### **1. Pengertian fisika**

Menurut Trianto dalam bukunya, menyebutkan bahwa fisika merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah ilmiah, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.<sup>26</sup> Dari penjelasan diatas maka pengertian fisika adalah suatu ilmu yang mempelajari gejala alam mengenai materi melalui langkah-langkah ilmiah, semisal energi, dimana pada lingkup ruang dan waktu. Energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha. Setiap benda yang mempunyai energi cenderung untuk melakukan usaha.<sup>27</sup>

### **2. Hakikat fisika**

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dengan menggunakan matematika serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Melalui pelajaran fisika diharapkan para peserta didik memperoleh pengalaman dalam membentuk

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 137-138.

<sup>27</sup> Yohannes Surya, *Mekanika Fluida Buku*, (Tangerang: PT. Kandel, 2009), h. 273.

kemampuan untuk bernalar deduktif kuantitatif matematis berdasar pada analisis kualitatif dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip fisika.<sup>28</sup> Mempelajari fisika merupakan suatu petualangan. Anda akan menemukan bahwa ilmu ini begitu menantang, kadang-kadang membuat frustrasi, sewaktu-waktu menyakitkan, dan seringkali bermanfaat dan memberikan kepuasan batin. Fisika akan menarik rasa estetis seperti halnya intelektualitas anda.<sup>29</sup>



---

<sup>28</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Cet. I; (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 6.

<sup>29</sup> Hugh D. Young and Roger A. Freedman. *Fisika Universitas Edisi Sepuluh*. (Bandung: Erlangga, 2001), h.1.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. Memahami perasaan orang sangat sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.<sup>2</sup>

Data penelitian wawancara merupakan data yang bersifat kualitatif dan dalam pembahasannya akan diuraikan secara deskriptif. Sedangkan data hasil temuan beserta pengamatan langsung dari peneliti juga dalam pembahasannya nanti akan diuraikan dalam bentuk paparan data kualitatif deskriptif sehingga dapat kita ketahui

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 6, hlm. 60.

<sup>2</sup> Dr Sugiono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.35-36.



apa saja faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika dikelas IPA SMAN 1 Bontonompo selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fisika tersebut.

## ***B. Subjek Dan Tempat Penelitian***

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pada peserta didik kelas IPA yang mengalami kesulitan belajar di SMAN 1 Bontonompo, Gowa Makassar.

### **2. Tempat dan lokasi penelitian**

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor kesulitan belajar fisika dilakukan pada peserta didik kelas IPA SMAN 1 Bontonompo, yang bertempat di Kab. Gowa, Kota. Makassar

## ***C. Sumber Data dan sampel Sumber data***

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>3</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang kita peroleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau pengamatan berarti peneliti harus terlibat langsung mengamati aspek

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 90.

yang ingin diteliti. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>4</sup> Sumber data dalam hal ini terkait hal-hal yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar fisika dan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada kelas IPA SMAN 1 Bontonompo.

Penilaian terhadap aspek atau dimensi setiap komponen belajar-mengajar yang telah dijelaskan diatas memerlukan sumber informasi atau sumber data dari berbagai pihak, terutama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang diperlukan pada umumnya berasal dari tiga kelompok, yakni (a) tenaga kependidikan, terutama guru, wali kelas, pembimbing, dan kepala sekolah; (b) peserta didik itu sendiri; dan (c) para orang tua peserta didik.<sup>5</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung terhadap guru fisika (Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas Ipa di SMAN Bontonompo (Apa penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam mata pelajaran fisika) untuk pengumpulan datanya.

Sumber data menunjukkan asal informasi diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang di teliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan adalah:

---

<sup>4</sup> Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Achmad, *Metodologi penelitian*. (Jakarta; PT Bumi Aksara), 2012, h. 70.

<sup>5</sup> Nana Sujana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 63.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya ketika peneliti melakukan observasi di lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu peserta didik kelas IPA di SMAN Bontonompo. Data tersebut menjadi data skunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Adapun data primer dalam penelitian ini juga diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan: Guru bidang studi fisika dan peserta didik kelas IPA di SMAN Bontonompo tersebut.

### 2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi kata skunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.<sup>6</sup> Data skunder diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, seperti guru fisika IPA di SMAN Bontonompo dan berbagai literatur yang relevan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sampel sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas IPA SMAN 1 Bontonompo yang mengalami kesulitan belajar fisika.

### ***D. Tkhnik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh penelitian dalam pengumpulan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis

---

<sup>6</sup> Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta PT Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55-56.

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.<sup>8</sup> Observasi atau pengamatan dilakukan oleh petugas khusus (guru, wali kelas, kepala sekolah, dll) dengan cara pengamatan dan pencatatan segala kejadian, peristiwa, dan perilaku yang tampak selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Hasil-hasil observasi kemudian dibicarakan dengan guru yang diobservasi agar diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan mengajar selanjutnya. Kelebihan observasi dari wawancara dan kuesioner adalah dalam keaslian data (informasi) karena merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang diobservasi.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dengan situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada saat mengajar,

---

<sup>7</sup> Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si. *metode penelitian*, (Bandung; UIN Sunan Gunung Jati, 2007), h. 185.

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. 2: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 52.

kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa pada simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati segala aktivitas pembelajaran fisika pada guru dan peserta didik dikelas IPA SMAN 1 Bontonompo, Gowa Makassar.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup serta kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian pada saat tertentu, dengan mencari dokumen atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah serta agenda dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang meliputi berbagai bentuk catatan atau arsip penting yang ada kelas IPA SMAN 1 Bontonompo yang terkait dengan rumusan masalah penelitian kelas IPA SMAN 1 Bontonompo, Struktur kelas IPA SMAN 1 Bontonompo, Denah Lokasi kelas IPA SMAN 1 Bontonompo dan yang lainnya yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

## 3. Metode wawancara

Metode interview/ wawancara adalah merupakan tanya jawab yang langsung untuk mendapatkan informasi. Menurut Sutrisno Hadi, interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan

---

<sup>9</sup> Nana Sujana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 64-84.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Proposal penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 236.

dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.<sup>11</sup> Wawancara sebagai alat penilaian proses belajar mengajar tepat digunakan apabila ingin memperoleh informasi tentang pendapat dan pandangan berbagai pihak (guru, peserta didik, dan orang tua) mengenai komponen-komponen yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Pendapat pandangan tersebut bisa berupa penilaian, saran atau usul dan permasalahan sehingga dapat dijadikan bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan pengajaran. Sebagai alat penilaian wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil belajar. Kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan peserta didik sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga peserta didik bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>12</sup>

Ada dua macam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara terstruktur (*structured*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti atau **pengumpul** telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden dibarengi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.104.

<sup>12</sup> Nana Sujana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 64-68.

## 2. Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam *kategori in-dept interview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara,, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden.

## 3. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup> Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan informasi langsung dari guru fisika dan peserta didik. Adapun yang ingin diperoleh dari guru fisika yaitu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dan sekaligus upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika di SMAN 1 Bontonompo. Hal ini dimaksudkan agar mendapat jawaban yang benar dari responden.

---

<sup>13</sup> Drs Beni Ahmad Saebani. *Metode penelitian* , (Bandung; UIN Sunan Gunung Jati, 2007), h. 190-191.

### ***E. Fokus penelitian***

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar fisika terkhusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas IPA SMAN 1 Bontonompo dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA SMAN 1 Bontonompo. Fokus penelitian tersebut dilakukan pengambilan data dari kelas IPA yang mengalami kesulitan belajar fisika sebagai sampel sumber data.

### ***F. Analisis Data***

Data kualitatif yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu: misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka. Terhadap data kualitatif, sebagaimana telah diuraikan, pengelolaan data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif: yakni dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesisi yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun yang tidak. Karena semua itu sangat penting dalam membuat kesimpulan yang sah.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan

---

<sup>14</sup> Mohammad Ali. *Penelitian pendidika, rosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa, 1985), h.155.



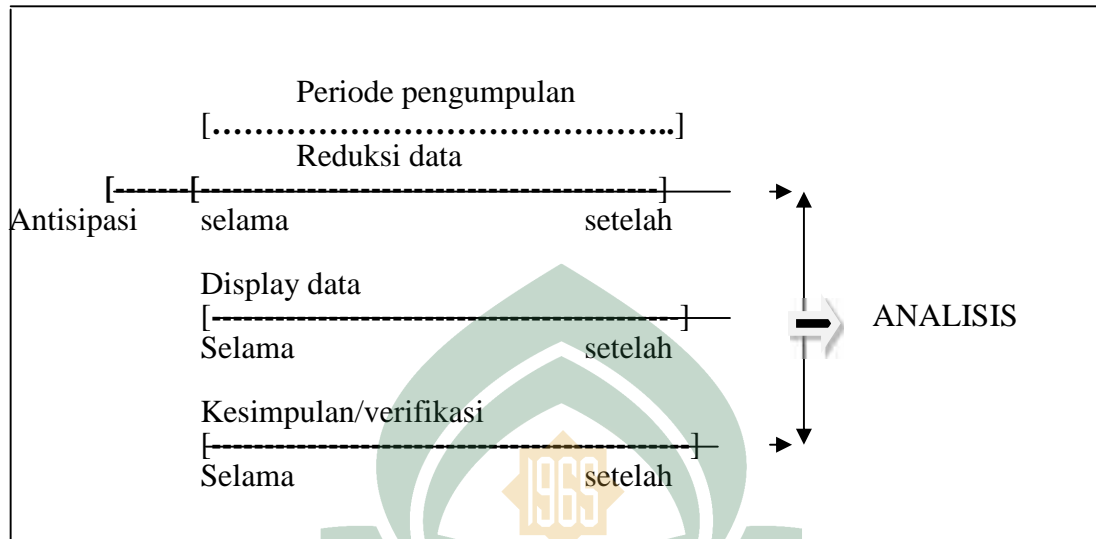
masalah, sebelum terjun dilapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

#### 1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

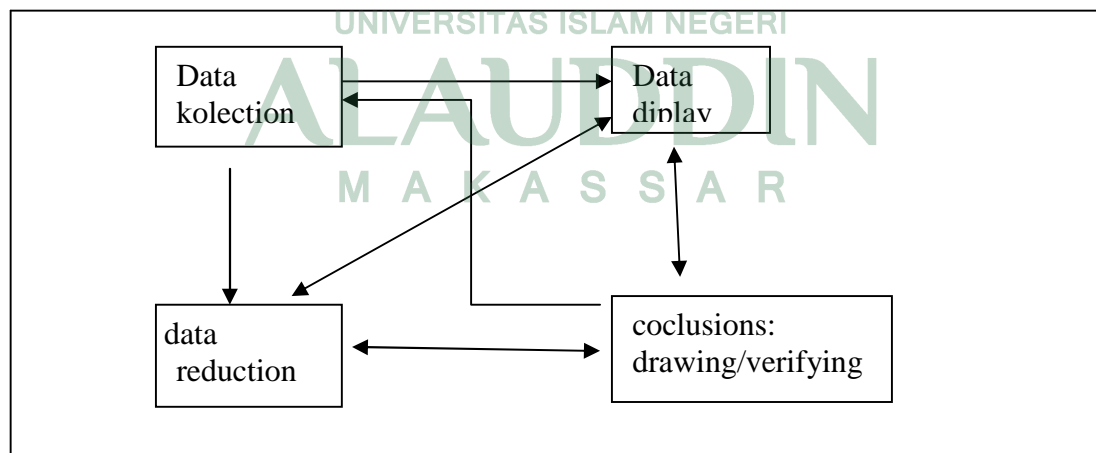
#### 2. Analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1: komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka penelitian melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2: komponen dalam analisis data interaktif model)

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu oleh elektronik mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>15</sup>

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most fequet form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering

---

<sup>15</sup> Dr Sugiono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.336-338.

digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>16</sup>

*c. Conclusion drawng/verivication*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kreadible.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, tetapi seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelititan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif aau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interakktif, hipotesis atau teori.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, h.341.

<sup>17</sup> Ibid, 345

Melalui analisis data dapat diperoleh yang dikumpulkan dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian teknik analisis data kualitatif, deskriptif, dimana data-data yang dihasilkan dari penelitian dan kajian dari hasil mengajar, baik secara teoritis, maupun empiris digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

#### ***G.Langkah-langkah penelitian***

Dalam pelaksanaan penelitian, secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh adalah:

##### **1. Merumuskan fokus masalah penelitian**

Orientasi masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan itu terletak pada keperdulannya, yaitu pada proses penelitian dan interaksi terhadap peserta didik dalam penelitian faktor kesulitan belajar fisika.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), h. 89.

## 2. Kerangka teorietis

Kerangka teorietis adalah semacam kerangka kerja yang akan digunakan untuk memandu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dengan terkait apa yang ingin diteliti. Dalam hal ini kerangka teori yang menyangkut faktor kesulitan belajar dan bagaimana cara guru mengatasinya.

## 3. Pengumpulan data

Pelaksanaannya, peneliti berpegang pada suatu teoritis tentang fokus penelitian, yang dirumuskan sendiri sebelum berangkat mengumpulkan data. Asumsi teoritis ini bisa saja berubah setelah data dikumpulkan, oleh sebab pengumpulan data itu tidak dapat hanya dilakukan hanya satu dua kali, melainkan berkali-kali, maka bisa terjadi perubahan terhadap asumsi teoritis yang dirumuskan oleh peneliti itu terjadi berkali-kali pula.

## 4. Analisis data

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih dilapangan, dan setelah data terkumpul.<sup>19</sup>

## 5. Membangun teori

Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menyusun hipotesis. Teori dapat membantu peneliti untuk melengkapi dan menjelaskan fenomena yang ada dan hasil temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

---

<sup>19</sup> Mohammad Ali. *Strategi penelitian pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1992), h.163-167.

## 6. Penyusunan laporan

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.<sup>20</sup>

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai acuan dan gambaran umum obyek yang diteliti. Sebelum meneliti, peneliti mempersiapkan rancangan atau desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan terarah.

- a. Pengajuan judul dan proposal ke jurusan, dalam hal ini adalah jurusan Pendidikan fisika.
- b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metodologi penelitian.
- e. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMAN 1 Bontonompo adalah salah satu sekolah yang menjadi tempat atau lokasi penelitian yang tepat bagi peneliti.
- f. Mengurus pengijinan, baik secara internal (Fakultas) maupun secara eksternal (pihak sekolah).

---

<sup>20</sup> Zainal arifin. *Penelitian pendidikan, metode dan paradigma baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 163.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Tahap pelaksanaan, merupakan tahap kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan seperti observasi, wawancara, dan sebagainya, guna memperoleh data yang diperlukan.
- b. Mengadakan observasi langsung ke SMA N 1 Bontonompo dalam meneliti faktor-faktor kesulitan belajar fisika dan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam hal ini dikelas IPA pada mata pelajaran fisika dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- e. Pengolahan data dilakukan dengan cara data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sukidin. Mundir. *Metode Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), h. 236.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Paparan data***

##### **1. Gambaran umum sman 1 bontonompo**

Gambaran umum mengenai sma negeri 1 bontonompo adalah sebagai berikut:

###### **a. Sejarah sma negeri 1 bontonompo**

Sekolah menengah atas negeri (sman) 1 bontonompo didirikan pada tahun 1987 atas prakarsa bapak, h. Sahrul yasin limpo sh.mh yang pada saat itu menjabat sebagai camat bontonompo. Sekolah menengah atas negeri (sman) 1 bontonompo dibentuk dengan kerja sama dengan para tokoh masyarakat yang diwakili bapak, h. Mappabarang daeng lewa. Sejak itu sman 1 bontonompo dikepalai oleh bapak abd. Karim sultan, namun pada waktu itu masih bernama sekolah menengah atas negeri (sman) bontonompo. Pada tahun 2000, sman bontonompo diubah menjadi sekolah menengah umum negeri (smun) bontonompo yang sejak itu diprakarsai oleh bapak drs. Kadir amansyah selaku kepala smun bontonompo. Sejak itu sekolah smun bontonompo terdiri dari tiga bagian yaitu kelas a1 (fisika), a2 (biologi) dan sosial (ips).

Pada tahun 2003 barulah smun bontonompo diusulkan menjadi sman 1 bontonompo ke kantor wilayah dinas pendidikan nasional propinsi sulawesi selatan melalui dinas pendidikan nasional kabupaten gowa yang sejak itu dikepalai oleh bapak drs. Muh hasbi. Pada saat terbentuknya sman 1 bontonompo barulah terbentuk

beberapa jurusan seperti jurusan ilmu pengetahuan alam (ipa), ilmu pengetahuan sosial (ips) dan bahasa. Sejak sman 1 bontonompo diresmikan menjadi sekolah negeri, telah mampu mandiri dalam melaksanakan ujian nasional sendiri karena sudah memenuhi syarat sebagai penyelenggara ujian nasional yaitu sma yang sudah terakreditasi.

b. Visi misi dan tujuan sman 1 bontonompo

Visi, misi dan tujuan sma negeri 1 bontonompo adalah sebagai berikut:

1. Visi

“unggul dalam prilaku dan sains, berprestasi dalam olah raga dan seni, bersaing dalam era informasi dan globaliisasi’

2. Misi

- a) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang komprehensif dan terintegritasi dengan kegiatan pendidikan lainnya, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*)
- c) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam bidang-bidang enelitian, keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan.
- d) Meningkatkan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka mengembangkan kultur sekolah yang kondusif, yang mampu memberikan pengalaman baik bagi pertumbuhan siswa secara utuh.

- e) Menerapkan total quality manajment (tqm) dengan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stake holdes*)

### 3. Tujuan

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia.
- b) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu berasing dan melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi.
- c) Mempersiapkan peserta didik agar manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan tehnoloi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e) Mengembangkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompotensi, berprestasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

### c. Tahun akademik

Tahun akademik sman 1 bontonompo dibagi menjadi dua bagian yang dinamakan semester ganjil dan semeter genap. Masing-masing semester berlangsung secara efektif sekitar 21 minggu termasuk pelaksanaan ujian tengah dan ujian semester.

## Pembagian jam mengajar

Jam ke-	Senin	Selasa s/d kamis	Jum'at	Sabtu
1	07.10-08.15	07.30-08-15	07.30-08-15	07.30-08-15
2	08.15-09.00	08.15-09.00	08.15-09.00	08.15-09.00
3	09.00-09.45	09.00-09.45	Istirahat	09.00-09.45
4	09.45-10.30	09.45-10.30	09.30-10.15	09.45-10.30
5	Istirahat	Istirahat	10.15-11.00	Istirahat
6	11.00-11.45	11.00-11.45		11.00-11.45
7	11.45-12.30	11.45-12.30		11.45-12.30
8	12.30-13.15	12.30-13.15		12.30-13.15
		13.15-14.00		13.15-14.00

## d. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar di sman 1 bontonompo terdiri dari 67 tenaga pendidik dengan kualifikasi sebagai berikut:

## 1. Guru pns 38 orang

- Strata satu (s1) : 26 orang
- Strata dua (s2) : 12 orang

2. Guru cpns 6 orang

- Strata satu (s1) : 4 orang
- Strata dua (s2) : 2 orang

3. Guru non pns strata satu (s1) 23 orang

e. Fasilitas

Fasilitas yang ada di sman 1 bontonompo adalah sebagai berikut:

- Ruangan belajar yang dilengkapi cctv
- Perpustakaan
- Laboratorium ipa
- Beasiswa bagi yang berprestasi
- Layanan bimbingan konseling
- Lapangan olah raga yang memadai
- Ruang uk
- Beskem lembaga organisasi sekolah
- Mushollah

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sman 1 bontonompo**

Sebelum penulis terjun di lapangan, penulis terlebih dahulu menganalisis hal-hal yang ada di lapangan terkait aspek yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya dengan membuat lembar

observasi dan wawancara yang dibentuk dalam beberapa indikator yang disusun berdasarkan referensi yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar saat berada di lapangan dapat digunakan sebagai bahan awal dalam mengembangkan sebuah teori yang ada. Bila mana ada perkembangan saat penulisan di lapangan menggunakan teori yang ada, inilah yang selanjutnya digali dan diolah saat berada di lapangan.

Setelah penulis selesai menganalisis berbagai aspek yang menjadi tujuan penelitian, penulis melakukan bimbingan kembali ke dosen pembimbing untuk diberikan arahan. Setelah berbagai arahan, barulah penulis langsung terjun kelapangan mencari data awal. Penulis mengadakan wawancara dengan guru dalam mencari informasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran fisika. Selanjutnya penulis mendapatkan tiga orang peserta didik dikelas xii dengan kelas yang berbeda yaitu kelas xii ipa 1, 2 dan 3 yang selanjutnya di wawancarai. Kemudian peniliti mencari dokumen-dokumen perta didik berupa nilai dan beberapa dokumen lain terkait penulisan. Berhubung dokumen dari guru fisika masing-masing sudah disetor dan datanya tidak disimpan oleh guru dalam bentuk file, jadi penulis mencari dokumen pada data yang telah dikumpul didaftar nilai peserta didik.

Selama 2 hari penulis mengadakan studi dokumentasi terhadap nilai peserta didik, penulis menemukan beberapa orang yang nilainya tidak mencapai kkm dan tidak tuntas. Dari data yang penulis dapatkan, selanjutnya dilakukan pengamatan terkait peserta didik yang menjadi subjek penelitian dan melakukan wawancara dengan subjek maupun pihak terkait seperti guru dan teman dekat peserta didik yang sekelas. Dari data dokumen yang diperoleh, ada beberapa dari peserta didik yang telah berhenti sekolah, sehingga data yang didapatkan masih kurang dan belum memuaskan. Dianggap data yang diperoleh belum memuaskan, barulah selanjutnya

penulis melakukan wawancara dengan guru fisika untuk mencari informasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Data yang diperoleh ini merupakan hasil temuan guru saat melakukan pengamatan pada peserta didik sejak mengajar dikelas yang bersangkutan. Hasilnya, ada beberapa peserta didik yang diperoleh dari beberapa kelas yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan keterangan gurunya. Data ini diperoleh terutama untuk kelas mia yang belum ada data sebelumnya dari dokumen nilai hasil ulangan. Data inilah selanjutnya peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang berasal dari peserta didik terkait factor kesulitan belajarnya. Selain menemukan dan mencari informasi terkait kesulitan belajar peserta didik, penulis juga melakukan penulisan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika. Hal ini bertujuan supaya ada timbal balik dalam suatu masalah dalam proses belajar mengajar terkait mata pelajaran fisika.

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dianggap lebih valid maka selain dilakukan observasi dan wawancara terkait subjek penelitian, penulis juga melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait seperti guru, tenaga pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan, penulis ikut serta dalam kelas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan dibeberapa kelas yang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain pengamatan didalam kelas penulis juga melakukan pengamatan terkait aktifitas diluar kelas dalam menemukan hal-hal yang menjadi faktor kesulitan belajar fisika.

Disamping itu, dengan data awal yang diperoleh, penulis tidak melewatkan setiap waktu sehingga selain melakukan pengumpulan data faktor kesulitan belajar fisika juga melakukan pengumpulan data terkait upaya guru mengatasi kesulitan belajar fisika baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar waktu penulisan bisa lebih efisien. Selama ikut serta dalam kelas penulis telah melakukan pengamatan terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar fisika, faktor yang mempengaruhi belajar dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada peserta didik.

Dalam melakukan pengamatan, setiap selesai pembelajaran penulis mencari waktu luang untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang telah diamati saat pembelajaran fisika untuk selanjutnya dimintai informasi terkait kesulitan belajar yang ia alami. Maka dalam hal ini penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Salah satu aspek yang penulis temukan diantaranya terkait faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik pada jam mata pelajaran fisika yang dilaksanakan di siang hari dimana cuaca panas karena pada saat itu musim kemarau.

Penulis menemukan dari berbagai kelas yang diobservasi dari kelas mia sampai kelas xi dan xii ipa banyak peserta didiknya mengalami kelelahan atau cepat lelah, kurang bersemangat dan pusing, terutama peserta didik yang menjadi subjek penulisan. Jadi ada beberapa kelas yang jadwal pelajaran fisika dilaksanakan disiang hari. Hal ini juga berdampak pada peserta didik yang sering mengantuk, tidur-tiduran atau mengipas karena gerah. Untuk lebih mengetahui lebih lanjut kondisi yang terjadi maka penulis melakukan wawancara dalam menemukan pengaruh faktor kesehatan.



Dari hasil pengamatan, barulah penulis melakukan wawancara dari beberapa peserta didik yang kesulitan belajar terkait faktor kesehatan diantaranya pernyataan peserta didik yang bernama andrian kelas xii ipa 5 yang mengatakan:

“jadi saya cepat lelah k’ jadi sering tidur-tiduran karena sering begadang dimalam hari. Kadang-kadang saya juga sering lambat datang sekolah jadi biasanya kalau lambat saya tidak masuk kelas. Saya juga kurang bersemangat dalam belajar terutama yang butuh pemikiran seperti fisika juga matematika. Makanya saya sering juga pusing apalagi rumus fisika itu sangat sulit untuk saya pahami”

Berbeda dengan pernyataan salah satu peserta didik yang bernama agustina 1 peserta didik kelas xii ipa 3 yaitu:

“kalau saya k’ cepat lelah terutama untuk berfikir kerana fisika itu sangat sulit. Saya juga kurang bersemangat dengan mata pelajaran fisika kerana saya kurang tertarik dengan mata pelajaran ini yang banyak pakai rumus makanya saya sering pusing dalam belajar fisika”

selain dari pernyataan di atas ada pula yang mengatakan bahwa ia kesulitan belajar dari aspek kesehatan karena jarang sarapan jadi lapar, susah memahami pelajaran terutama pengerjaan soal yang menyebabkan cepat lelah, kurang bersemangat dan pusing. Dari pernyataan dan hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi belajar mata pelajaran fisika menyebabkan cepat lelah, kurang bersemangat dan mudah pusing pada peserta didik yang diakibatkan oleh peserta didik itu sendiri dan juga lingkungannya.

terkait cacat tubuh, hasil pengamatan dan wawancara penulis tidak menemukan adanya peserta didik yang mengalami cacat tubuh seperti buta, buta setengah, tuli, tuli setengah dan patah kaki dan tangan yang membuat peserta didik yang dapat mempengaruhi dalam belajarnya. Penulis hanya penemuan peserta

didik yang mengalami gangguan penglihatan seperti rabun jauh dan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi belajarnya.

terkait intelegensi, jadi ada beberapa peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah seperti ketidakmampuan menangkap materi, cepat pusing dalam setiap menjawab pertanyaan guru, tidak percaya diri, kurang rasa ingin tahunya dan tidak punya kemauan untuk belajar. Kemudian penulis melakukan wawancara pada peserta didik, berdasarkan pernyataan dari syarifuddin kelas xii ipa 7 yang mengatakan bahwa:

“fisika itu sangat sulit terutama rumus, jadi setiap kali ada tugas biasanya saya minta bantuan keteman-teman yang lebih pintar”.

Selain itu salah satu pernyataan dari peserta didik yang bernama kaharuddin kelas xi ipa 8 yaitu:

“fisika itu k’ sangat susah terutama rumusnya sementara saya juga orangnya malas berfikir apabila pelajaran sangat susah”.

Pernyataan di atas penulis juga mendapatkan informasi dari wawancara dengan teman dekatnya bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang agak rendah. Faktor intelegensi peserta didik juga ada yang dipengaruhi karena kemampuan matematika rendah yang menjadi bahasa dalam fisika, susah menerima materi yang diajarkan guru, dan malas belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi menjadi aspek yang memengaruhi belajar peserta didik karena ketidakmampuan menangkap materi, susah di matematikanya, tidak percaya diri dan kurang rasa ingin tahunya.

terkait kebosanan peserta didik terhadap mata pelajaran fisika, penulis menemukan adanya peserta didik yang saat pembelajaran berlangsung sering tidur-tiduran dibangku, keluhan, asyik menulis-nulis dibuku berupa gambar dan juga asyik

mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan peserta didik diantara muh fajar wijaya kelas x mia 7 yang pernyataanya sebagai berikut:

“jadi kalau dalam belajar fisika saya sering bosan karena saya kurang memahami pelajaran fisika”.

Selain itu ada pula pernyataan lain dari peserta didik yang bernama andrian xii ipa 5 yang mengatakan

“saya cepat bosan belajar fisika kerena sangat susah dan juga kurang dimengerti”.

Hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebosanan peserta didik dalam belajar fisika diakibatkan kurangnya perhatian dan kurang paham dengan pelajaran fisika yang dianggap susah dimengerti sehingga peserta didik cenderung tidur-tiduran dibangku, keluhan, mengobrol dengan teman sebangku, dan menggambar-gambar dibuku.

terkait minat peserta didik terhadap mata pelajaran fisika, penulis menemukan beberapa peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran fisika. Disaat pembelajaran fisika ada beberapa peserta didik yang menjadi aspek yang teliti yang lebih senang melakukan hal-hal yang tidak meyangkut pembelajaran seperti menggambar-gambar dikertas, kurang perhatian, malas mencatat/belajar dan malas masuk belajar dikelas. Dari berbagai pernyataan peserta didik yang penulis peroleh dari wawancara seperti pernyataan irfan kelas xii ipa 8 mengatakan bahwa:

“jadi saya kurang berminat terhadap mata pelajaran fisika yang sangat susah termasuk rumus fisika dan matematikanya juga yang kurang paham”.

Selain itu pernyataan lain lain juga dari kamaruddin dari kelas xi ipa 8 yang mengatakan bahwa:

“saya kurang berminat dengan fisika karena fisika sangat susah sementara saya juga susah berfikir”.

Sementara pernyataan lain juga disampaikan dari beberapa peserta didik yang kurang minat dengan pembelajaran fisika yang dianggap susah dari segi rumus, konsep dan perhitungan matematikanya yang membuat malas dalam belajar. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar fisika diakibatkan karena peserta didik menganggap fisika itu sulit dari segi konsep, rumus, perhitungan matematika dan susah berfikir. Dari semua itu sehingga peserta didik cenderung melakukan aktifitas lain seperti menggambar-gambar dikertas, kurang perhatian, malas mencatat dan malas masuk belajar.

terkait kemampuan terhadap mata pelajaran, hasil pengamatan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang rendah seperti, penguasaan konsep, rumus, perhitungan matematikanya dan masih ada beberapa yang sulit membedakan lambang fisika, satuan dan konversi satuan. Dari beberapa pernyataan, diantara peserta didik yang bernama fikran kelas xi ipa 6 yang mengatakan bahwa:

“kemampuan terhadap mata pelajaran saya cukup rendah, ini karena saya jarang masuk belajar jadi saya kurang mengerti dengan pembelajaran fisika”.

Sementara pernyataan yang lain dari sunarti dari kelas xi ipa 8 yaitu:

“kemampuan terhadap mata pelajaran saya rendah karena fisika sangat susah, apalagi susah berfikir bikin pusing apalagi untuk rumus fisika”.

Hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan terhadap mata pelajaran dikarenakan mata pelajaran fisika yang

dianggap susah, baik dari segi konsep, rumus, perhitungan matematika dan masih ada beberapa yang sulit dalam membedakan lambing fisika, satuan dan konversi satuan. Rendahnya kemampuan fisika pada peserta didik menyebabkan susah berfikir, mudah pusing dan kurang mengerti dengan pembelajaran.

Terkait motif yang mendorong peserta didik dalam pembelajaran fisika dalam kelas, hasil pengamatan saat berada dalam kelas saya menemukan para guru sudah memberikan motif-motif yang mendorong peserta didik untuk belajar fisika seperti games, kerja kelompok, kelompok belajar, pemberian tugas dan ada pula guru yang memberikan tugas yang dikerjakan disekolah dan dijelaskan cara kerjanya sampai peserta didik mengerti dan dikerjakan tapi hanya setengah, nanti setengahnya dilanjutkan dirumah. Dari wawancara dengan peserta didik mengatakan kalau gurunya banyak memberikan motif yang mendorong peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan motif yang mendorong peserta didik dalam dalam belajar fisika diantaranya games, kerja kelompok, kelompok belajar, dan pemberian tugas.

Terkait kesiapan dalam belajar, hasil pengamatan yang dilakukan pada peserta didik, penulis menemukan kurang kesiapan dalam belajar seperti tidak membawa buku catatan, tidak mempunyai pulpen, tidak masuk belajar dan jarang mencatat. Selain itu penulis melakukan wawancara dengan peserta didik diantaranya fikram dari kelas xi ipa 6 dengan pernyataanya:

“saya sering terlambat masuk k’ jadi biasanya saya malas masuk kelas”.

Selain itu pernyataan lain dari beberapa peserta didik yang mengatakan kurang kesiapan dalam belajar karena malas belajar jadi jarang masuk sekolah, tidak punya minat belajar, dan mengantuk disaat pembelajaran jam terakhir dengan suasana

panas. Maka dari hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan dalam belajar peserta didik salah satu faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang menyebabkan malas masuk belajar, tidak berminat belajar dan mudah lelah.

Terkait faktor kelelahan dalam belajar peserta didik, penulis penemuan ada beberapa peserta didik yang menjadi subyek penulisan yang tidur-tiduran dibangku saat pembelajaran, malas mencatat dan jarang memperhatikan pelajaran yang diakibatkan kelelahan dalam belajar terutama bagi kelas yang belajar fisika disiang hari. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terkait kelelahan dalam belajar fisika, salah satu peserta didik yang bernama masril ikhwan menyatakan:

“saya mudah lelah saat belajar fisika karena jam pelajaran fisika jam terakhir jadi bisanya tidak konsentrasi atau mengantuk”

Selain itu pernyataan dari peserta didik yang lain bernama fikram kelas xi ipa 6 menyatakan bahwa:

“kelelahan dalam belajar saya dipengaruhi karena hari-hari saya begadang nongkrong dengan teman jadi mengantuk saat belajar dikelas dan juga saya mudah lelah dalam berfikir”.

Pernyataan di atas ada pula pernyataan lain dari beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan pernyataan dari temannya, dimana mereka kelelahan dalam belajar dikarenakan ada yang suasana kelas yang panas dan ada pula yang pusing dengan rumus fisika. Dari berapa pernyataan dan hasil pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor kelelahan karena suasana belajar yang cuacanya panas yang jadwal fisika disiang hari yang menyebabkan tidak memperhatikan pelajaran dan ada pula yang sering

begadang di malam hari jadi saat disekolah mengantuk serta ada yang juga memiliki kelelahan dalam berfikir.

Terkait faktor luar (eksternal) yang mempengaruhi belajar peserta didik, penulis melakukan pengamatan terkait bagaimana suasana belajar peserta didik dengan ikut serta dalam proses pembelajaran. Penulis menemukan beberapa kelas termasuk yang belajar siang itu sangat dipengaruhi oleh cuaca yang panas karena kebetulan musim kemarau. Ditambah beberapa kelas tidak terdapat kipas angin sehingga keadaan udara terasa panas jadi banyak peserta didik yang terganggu yang dapat dilihat dengan kegiatan kipas-mengipas dengan kertas atau buku tulis. Penulis kemudian melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari kelas yang penulis amati. Berdasarkan dari pernyataan peserta didik yang bernama andrian kelas xii ipa 5 yang menyatakan bahwa:

“terganggu ka’ dengan suasana belajar yang panas sehingga gerah ditambah tidak ada kipas, biasanya juga kalau musim hujan air masuk dari celah jendela karena belum ada gordena jadi agak terganggu dalam belajar”.

Pernyataan lain dari beberapa peserta didik yang diwawancarai semuanya dipengaruhi oleh keadaan udara yang panas, cuaca yang panas dan waktu belajar disiang hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang kurang baik seperti keadaan udara yang panas, cuaca, dan waktu belajar disiang hari yang menyebabkan peserta didik terganggu dalam belajarnya.

Terkait alat-alat belajar peserta didik yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Penulis menemukan dari hasil pengamatan alat-alat belajar peserta didik cukup memadai dari segi buku catatan, pulpen, papan tulis spidol dan lain-lain. Namun ada beberapa alat-alat belajar yang masih kurang termasuk buku

cetak dan lcd, sehingga peserta didik hanya banyak mencatat materi yang diajarkan. Ada pula beberapa kelas yang memiliki peserta didik yang lumayan banyak jadi kekurangan buku cetak, sehingga hanya mengandalkan buku catatan. Dari pengamatan juga, penulis menemukan saat belajar yang peserta didik diarahkan mencatat oleh guru fisika justru tidak mencatat dan hanya melakukan aktifitas lain salah satunya peserta didik yang menjadi subjek penulisan. Namun dari wawancara dan keterangan teman-temannya ternyata bukan karena tidak memadainya alat-alat belajar sehingga jarang mencatat, tapi pada dasarnya peserta didik orangnya malas mencatat pelajaran. Jadi dapat disimpulkan alat-alat belajar peserta didik kurang memadai dan faktor kemalasan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi belajarnya.

Sman 1 bontonompo termasuk sekolah yang berada disekitar area persawahan dan lingkungan penduduk yang tidak terlalu padat serta jauh dari keramaian jalan raya. Keadaan sekolah berada di lingkungan yang tidak terlalu banyak suara kebisingan sehingga sangat strategis untuk melakukan proses belajar mengajar. Keadaan ini merupakan salah satu keuntungan bagi pihak sekolah dan peserta didik karena tidak dipengaruhi dalam melakukan proses belajar mengajar.

Terkait peserta didik dalam belajarnya, penulis melakukan pengamatan apakah kehadiran seseorang mempengaruhi belajarnya. Penulis menemukan banyak peserta didik yang terganggu belajarnya karena kehadiran seseorang mulai dari kelas yang ribut, teman yang lewat yang terlihat dijendela yang rendah dan teman yang sesekali keluar untuk ke kamar kecil. Penulis selanjutnya melakukan wawancara dengan peserta didik terkait kehadiran seseorang dalam belajarnya. Berdasarkan pernyataan dari hendra agusetiawan kelas xii ipa 3 yang menyatakan bahwa:



“kehadiran seseorang membuat belajar saya terganggu yang biasanya ribut, saat belajar diam dulu, tapi kalau ada satu yang memancing membuat keributan semuanya ikut ribut”.

Pernyataan lain dari kaharuddin kelas xi ipa 8 yang menyatakan bahwa:

“sering terganggu, apalagi pada saat ada yang sudah pulang inginnya juga pulang, juga kalau ada yang minta izin keluar selalu ingin juga keluar”.

Pernyataan di atas, ada pula yang menyatakan terganggu oleh kehadiran seseorang karena jendela yang rendah jadi terganggu saat ada yang lewat terutama suara orang lewat biasanya cukup besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam belajar peserta didik juga dipengaruhi kehadiran seseorang yang sering kali ribut, jendela yang agak rendah sehingga terlihat orang lewat, keinginan keluar saat ada teman kamar kecil dan suara ribut orang yang lewat depan kelas.

Terkait suara bising dari lingkungan yang menyebabkan belajar terganggu, penulis menemukan adanya suara bising dari kelas sendiri yang disebabkan gesekan bangku dan suara bising dari kelas lain. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan peserta didik, pernyataan peserta didik bernama nasrun kelas x mia 6 yang memiliki kelas yang dibatasi dinding tipis dengan kelas lain mengatakan bahwa:

“suara bising dari lingkungan menyebabkan belajar terganggu biasanya ribut apalagi dari kelas sebelah karena tembonya jelek sehingga dapat didengar karena terbuat dari tripleks”.

Pernyataan peserta didik yang lain juga kurang lebih sama karena diakibatkan suara ribut dari kelas atau kelas lain seperti gesekan bangku. Jadi dapat disimpulkan bahwa suara bising juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik berupa suara ribut dari peserta didik dan suara gesekan bangku yang menyebabkan peserta didik terganggu dalam belajarnya.

### 3. Faktor-faktor kesulitan belajar fisika sman 1 bontonompo

Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik sangat berperan penting, maka dapat lebih lanjut diketahui terkait faktor kesulitan belajar pada peserta didik baik dari faktor internal dan eksternal. Pengamatan yang dilakukan penulis, terkait kesulitan belajar salah satunya adalah perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik dikelas, penulis menemukan ada beberapa yang perhatiannya terhadap mata pelajaran fisika masih kurang.

Hal ini terjadi terutama pada peserta didik yang posisi duduknya paling belakang termasuk salah satu peserta didik yang menjadi subjek penulisan. Penulis juga menemukan adanya peserta didik yang sering kali tidur-tiduran, mengobrol dengan teman sebangkunya dan melakukan aktifitas lain seperti menggambar-gambar dibuku yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, penulis mendapatkan informasi dari peserta didik bernama muh fajrin kelas xi ipa 1 yang mengatakan bahwa:

“kurangnya perhatian saya dalam pembelajaran fisika karena duduk saya paling belakang jadi cepat bosan atau mengantuk”.

Selain itu pernyataan lain dari peserta didik yang bernama masril ikhwan kelas xii ipa 1 yang diperkuat teman sebayanya mengatakan bahwa:

“kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran karena kebanyakan bicara dalam kelas, seringkali mengobrol dengan teman yang lain dan teman sebangku termasuk saya”.

Pernyataan di atas juga kurang lebih sama dari apa yang disampaikan peserta didik dan pengamatan terkait peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika akibat kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan maka dapat

dapat disimpulkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika disebabkan kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh diri pribadi peserta didik. Faktor itu berasal dari diri pribadi peserta didik (internal) dimana peserta didik mengantuk, duduknya dibangku paling belakang, dan suka mengobrol dengan teman kelasnya saat pembelajaran berlangsung.

Faktor lain terkait usaha belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fisika. Penulis menemukan beberapa peserta didik tidak ada usaha dalam belajar seperti jarang mencatat, malas mengerjakan tugas dan tidak aktif dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik seringkali melakukan aktifitas lain seperti menuliskan-nuliskan atau menggambar-gambar di buku dan bukan terkait pelajaran yang sedang berlangsung. Hasil wawancara dengan peserta didik terkait usaha untuk belajar, penulis mendapatkan informasi dari peserta didik yang bernama muhammad ikhsan kelas xii ipa 2 yang mengatakan:

“saya orangnya malas ka’ dan kurang suka dengan mata pelajaran fisika karena susah jadi tidak ada usaha untuk belajar”.

Pernyataan lain dari peserta didik juga ada yang tidak punya usaha belajar karena bosan belajar, dan malas. Maka dapat disimpulkan dari data yang dikumpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh tidak adanya usaha belajar fisika. Pengaruh ini berasal dari diri peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran yang dianggap susah dan malas belajar sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik jarang mencatat pelajaran, malas mengerjakan tugas serta tidak aktif dalam pembelajaran fisika.

Terkait kesehatan yang sering terganggu yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, penulis menemukan dari hasil pengamatan pada peserta didik, ada beberapa saat proses pembelajaran atau disaat belajar mudah marah saat diganggu dan mudah tersinggung saat temannya bercanda gurau. Hasil wawancara dengan peserta didik terkait kesehatan yang sering terganggu, penulis mendapatkan informasi dari peserta didik yang bernama muhammad ikhsan kelas xii ipa 2 yang mengatakan bahwa:

“kalau dalam belajar ka’ saya sangat mudah tersinggung dan paling tidak suka diganggu karena tidak bisa konsentrasi terutama belajar fisika”.

Pernyataan lain dari peserta didik kurang lebih sama dari apa yang disampaikan oleh muhammad ikhsan, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan yang sering terganggu menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Kesehatan terganggu dipengaruhi oleh diri pribadi peserta didik yang agresif, mudah tersinggung dan tidak suka diganggu dalam belajar.

Terkait perhatian yang terkonsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Penulis menemukan dari hasil pengamatan kurangnya perhatian yang terkonsentrasi dipengaruhi oleh tempat duduk yang berada dibelakang, waktu belajar disiang hari, mengantuk, melakukan aktifitas lain yang tidak terkait pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku, suara ribut dan kehadiran seseorang yang membuat peserta didik yang terganggu. Kemudian dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi dari peserta didik yang bernama agustina L kelas xii ipa 3 yang mengatakan bahwa:

“saya kurang konsentrasi dalam memperhatikan pelajaran, banyak gangguan dari teman yang sering ribut apalagi saya sering ngobrol dengan teman sebangku kalau sedang belajar”.

Selain itu pernyataan lain dari peserta didik yang bernama kaharuddin kelas xi ipa 8 yang mengatakan bahwa:

“kurangnya perhatian saya yang terkonsentrasi mungkin karena saya bosan belajar fisika, saya juga sering ngantuk dan tidur-tiduran dibangku dan menulis-nulis dibuku atau menggambar-gambar”.

Selain itu pernyataan lain dari peserta didik mengatakan bahwa kurangnya perhatian yang terkonsentrasi karena cuaca yang panas, duduk paling belakang, banyak fikiran diluar kelas dan suara ribut. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya perhatian peserta didik yang terkonsentrasi karena mengantuk, belajarnya disiang hari, cuaca panas, suara ribut, mengantuk, banyak fikiran dan melakukan aktifitas lain dalam proses pembelajaran.

Terkait penguasaan bahasa yang menyebabkan kesulitan belajar ini hal yang penting juga. Dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa ada beberapa atau sebagian kecil peserta didik yang kurang dalam penguasaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran masih banyak bercampur dengan bahasa daerah makassar, sehingga peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri dalam aktif berbicara dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik masih sedikit kaku saat diberikan pertanyaan oleh guru sehingga dalam berbahasa agak sulit dimengerti peserta didik yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan bahasa dapat menyebabkan peserta didik tidak percaya diri dan kaku sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajarnya.

Terkait kebiasaan belajar peserta didik, penulis mengadakan wawancara dengan peserta didik yang didampingi oleh teman sebayanya untuk mencari tau bagaimana kebiasaan belajar peserta didik sehingga menyebabkan kesulitan belajar

fisika. Penulis mendapatkan informasi dari peserta didik bernama masril ikhwan kelas xii ipa 1 yang mengatakan bahwa:

“kebiasaan belajar saya teratur kalau disekolah tapi tidak teratur kalau pulang sekolah karena kebanyakan main hp saat pulang sekolah. Saya juga punya kegiatan lain yaitu bekerja foto copy dan sering keluar dengan teman-teman disaat tidak ada kerjaan jadi jarang belajar”.

Selanjutnya pernyataan lain dari peserta didik yang bernama syarifuddin kelas xii ipa 7 yang mengatakan bahwa:

“kebiasaan belajar tidak teratur ka’, saat pulang sekolah saya harus membantu kedua orang tua untuk bekerja batu merah jadi tidak ada kesempatan untuk belajar karena kalau malam sudah lelah”

Selain itu pernyataan peserta didik yang lain mengatakan kebiasaan belajar yang tidak teratur karena pergaulan yang sering bepergian saat pulang sekolah, malas belajar fisika, sibuk organisasi, dan kerja dimalam mengendari mobil pick up membawa barang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik yang tidak teratur juga menjadi penyebab kesulitan belajar fisika yang disebabkan oleh kemalasan, tuntutan pekerjaan, kegiatan organisasi dan pergaulan.

Terkait kesulitan belajar fisika yang dipengaruhi oleh faktor luar dari peserta didik (eksternal), seperti cara guru menyampaikan pelajaran yang kurang jelas. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, cara guru menjelaskan mata pelajaran sangat jelas. Hal ini karena pada saat melakukan pengamatan penulis memilih tempat duduk paling belakang untuk mengetahui apakah cara guru menjelaskan dapat didengar jelas.

Hasil yang penulis dapatkan cara guru menjelaskan sangat jelas, namun ada beberapa juga faktor yang penulis temukan dimana peserta didik juga sesekali ribut yang dapat menyebabkan suara guru kurang jelas terutama bagi peserta didik yang

duduk paling belakang. Ini juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik terganggu dalam memahami apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar fisika juga disebabkan karena cara guru menyampaikan pelajaran yang kurang jelas yang disebabkan oleh suara ribut oleh peserta didik dan tempat duduk yang berada paling belakang.

Terkait bahan bacaan atau referensi, penulis melakukan pengamatan dan menemukan ada beberapa kelas yang memiliki bahan bacaan dalam hal ini buku yang masih kurang. Biasanya guru hanya memberikan catatan kepada peserta didik, sehingga ketika peserta didik tidak mencatat peserta didik ketinggalan pelajaran. Namun beberapa guru juga mengusahakan agar peserta didik bisa dilengkapi buku paket dan selalu memiliki inisiatif dalam belajar seperti foto kopi materi. Dari hasil wawancara dengan peserta didik terkait kesulitan belajar yang dipengaruhi kurangnya bahan bacaan, seperti pernyataan peserta didik yang bernama agustina I kelas xii ipa 3 yang menyatakan:

“bahan bacaan atau referensi kurang, jadi biasanya dalam belajar satu buku berdua dengan teman sebangku dan saya juga tidak ada kemauan untuk mencari bahan bacaan”.

Pernyataan lain dari beberapa peserta didik kurang lebih sama pernyataannya. Dari hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya bahan bacaan atau referensi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar termasuk peserta didik yang malas dalam mencatat sehingga menyebabkan ketinggalan dalam pelajaran. Tidak adanya usaha dari peserta didik dalam mencari referensi juga merupakan faktor utama sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajarnya.

Terkait bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf pengetahuan peserta didik. Dari hasil pengamatan penulis bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru fisika sudah disesuaikan dengan taraf pengetahuan peserta didik. Setiap materi yang diajarkan selalu dikaitkan dengan lingkungan sehari-hari sebelum masuk ke materi inti. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik termasuk yang mengalami kesulitan belajar memiliki kemampuan yang rendah sehingga daya tangkap terhadap pelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara, berdasarkan pernyataan peserta didik yang bernama muhammad nur ihsan kelas xii ipa 2 yang mengatakan bahwa:

“bahan pelajaran belum sesuai dengan taraf pengetahuan , karena saya kadang belum mengerti, materi sudah lanjut ke materi atau pertemuan selanjutnya”.

Pernyataan lain dari peserta didik yang bernama irfan kelas xii ipa 8 yang mengatakan bahwa:

“bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf pengetahuan mungkin karena fisika itu susah dan kemampuan saya yang masih belum bisa mengerti pelajaran fisika”.

Hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf pengetahuan peserta didik yang disebabkan oleh taraf kemampuan peserta didik yang masih rendah dan tidak adanya usaha peserta didik untuk bertanya ketika belum mengerti dengan materi yang diajarkan.

Terkait pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar (padat). Hasil pengamatan, penulis menemukan beberapa kelas yang memiliki peserta didik yang cukup banyak atau padat. Keadaan ini memungkinkan proses belajar mengajar kurang efektif karena kepadatan peserta didik menyebabkan kurangnya peluang peserta didik untuk bertanya. Kepadatan ini sangat berpengaruh



pada peserta didik saat cuaca panas yang menimbulkan kegerahan dan menyebabkan terganggu saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, berdasarkan pernyataan peserta didik yang bernama fikram kelas xi ipa 6 yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar yaitu 43 orang jadi kalau ribut suara guru saat menjelaskan materi kurang jelas ditambah suara bangku yang sering bergesekan dengan lantai jadi terganggu”.

Pernyataan lain dari peserta didik yang bernama rizal ardiansyah kelas xi ipa 2 yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah yang besar sebanyak 40 orang, kadang ribut dan juga tidak ada kesempatan untuk bertanya”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah yang besar merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Kesulitan ini dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang cukup banyak (padat) sehingga pembelajaran kurang efektif dimana peserta didik tidak memiliki kesempatan yang besar untuk bertanya. Suara ribut merupakan salah satu yang dapat menyebabkan suara guru saat menjelaskan kurang dimengerti peserta didik terutama yang duduknya paling belakang.

Terkait faktor yang bersumber dilingkungan keluarga dalam hal ini dalam keluarga peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik terganggu dan menjadi faktor kesulitannya dalam belajar. Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik dan teman dekatnya yang dianggap lebih tau dari apa yang ia amati selama ini. Penulis mendapatkan keterangan dari salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“saya memiliki masalah dimana terjadi keretakan dalam keluarga, hal ini yang membuat saya pusing karena orang tua sering berkelahi hanya karena persoalan sepele”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh masalah keretakan dalam keluarga yang disebabkan oleh orang tua yang sering berkelahi sehingga membuat anak tidak fokus dan menyebabkan terganggu dalam belajarnya’

Terkait dengan kontrol orang tua dalam belajar peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diantaranya muh nur ichsn kelas xii ipa 2 yang mengatakan bahwa:

“saya kurang dikontrol oleh orang tua karena orang tua sibuk dengan pekerjaan”.

Pernyataan yang dari peserta didik yang bernama muh fajrin yang mengatakan bahwa:

“saya kurang dikontrol oleh orang tua karena sibuk dengan pekerjaan, jadi saya tinggal di rumah om jadi jarang dikontrol, palingan sekali-kali kalau dijenguk”.

Pernyataan lain dari peserta didik yang bernama irfan yang mengatakan bahwa:

“kalau saya dikontrol oleh orang tua, tapi begitu ka’ walau dikontrol orang tua saya kurang mendengarkan karena malas belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh kurangnya kontrol orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing tanpa memperhatikan sejauh mana perkembangan pembelajaran yang telah dilewati oleh anaknya.

Terkait bertamu dan menerima tamu, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik diantaranya aris munandar kelas mia 6 yang mengatakan bahwa:

“sering kerumah teman dan teman datang kerumah sekedar nongkrong dipinggir jalan depan rumah jadi tidak dapat belajar”.

Pernyataan lain dari peserta didik yang bernama masril ikhwan yang mengatakan bahwa:

“sering bertamu ka’ apalagi bertamu kerumah teman karena saya merasa kesepian dan bertamunya bukan untuk belajar hanya sekedar mengobrol”.

Pernyataan lain dari peserta didik yang bernama agustina l yang mengatakan bahwa:

“sering bertamu karena urusan organisasi juga, jadi saya sering kerumah teman atau teman kerumah”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi bertamu dan menerima tamu. Bertamu dan menerima tamu bukan untuk belajar, melainkan untuk sekedar nongkrong, ngobrol dan urusan organisasi.

Salah satu hal yang perlu juga diketahui bahwasanya faktor kesulitan belajar juga bersumber dari lingkungan masyarakat seperti dari wawancara lanjutan dan observasi diantaranya gangguan jenis kelamin. Dari hasil wawancara dari beberapa peserta didik, ada beberapa mengalami gangguan jenis kelamin seperti putus cinta yang menyebabkan kegalauan sehingga kurang fokus mengikuti pelajaran.

Sementara faktor lain seperti aktif organisasi, juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar fisika. Dari pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa peserta didik yang memiliki keseibukan organisasi seperti latihan paskibraka dan futsal saat pulang sekolah. Penulis melakukan wawancara kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menemukan beberapa

peserta didik kesulitan belajar karena aktif organisasi diantaranya, peserta didik yang bernama agustina l kelas xii ipa 3 dari hasil wawancara yang menyatakan:

“saya aktif pasukan pengibar bendera saka (paskibraka), jadi selama ikut organisasi saya banyak latihan dan kumpul dengan teman kalau ada kegiatan sehingga banyak kesibukan, biasanya saya baru belajar ketika menjelang ujian”.

Pernyataan lain dari peserta didik yang bernama muh irsan has yang memiliki kesulitan belajar yang sama, berdasarkan wawancara ia menyatakan bahwa:

“saya aktif organisasi futsal ka’, biasanya latihan hari senin, rabu dan jum’at jadi kurang bisa mengatur waktu belajar”.

Berdasarkan pernyataan peserta didik di atas dan pengamatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar fisika juga dipengaruhi faktor lingkungan masyarakat seperti aktif organisasi sehingga terjadi keaktifan lain diluar jam belajar. Keaktifan ini menjadi salah satu faktor sehingga peserta didik tidak dapat mengatur waktu belajarnya dan hanya belajar ketika memasuki ujian atau ulangan harian.

Faktor lain penyebab kesulitan belajar biasanya juga dipengaruhi karena tidak mempunyai teman belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar yang pada dasarnya tidak memiliki teman belajar, seperti muh nur iksan kelas xii ipa 2 yang menyatakan:

“saya tidak memiliki teman belajar karena saya senang kalau tak ada teman karena sering beda pemahaman”.

Selain itu, penulis juga mencari beberapa informasi dari temannya, berdasarkan pernyataannya bahwa peserta didik ini malas belajar dan tak mau menerima masukan dari temannya, sehingga mereka cenderung mengajak untuk belajar bersama. Sementara dari hasil wawancara dari beberapa peserta didik yang

lain, penulis menemukan peserta didik tidak memiliki teman belajar karena malas dan tidak mau diberi saran oleh temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor tidak adanya teman belajar juga menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam belajar fisika. Faktor ini disebabkan oleh peserta didik itu sendiri yang tidak suka memiliki teman belajar dengan alasan perbedaan pendapat dan disebabkan oleh temannya yang cenderung mau belajar bersama dengan alasan malas dan tak dapat diberi saran.

Faktor lain terkait mengatur waktu belajar, penulis melakukan wawancara kebebrapa peserta didik dan hampir semuanya tidak dapat mengatur waktu belajarnya. Waktu belajar yang tidak dapat diatur dengan baik disebabkan karena alasan yang sama seperti malas belajar, malas belajar, bekerja membantu orang tua, sibuk organisasi, dan sering keluar malam untuk nongkrong yang tidak jelas tujuannya bersama teman. Dari hasil observasi, penulis juga menemukan beberapa peserta didik yang pernah diwawancarai nongkrong diwarung kopi bersama temannya sampai larut malam dan bukan urusan belajar. Penulis juga menemukan beberapa peserta didik yang pada dasarnya membantu bekerja orang tuanya yang notabennya adalah seorang petani atau pekebun. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mengatur waktu belajar juga menjadi penyebab kesulitan belajar yang disebabkan faktor pribadi peserta didik seperti malas dan malas belajar. Faktor utama dalam hal ini adalah dari lingkungan masyarakat seperti pergaulan, kesibukan organisasi dan tuntutan pekerjaan.

Faktor lain terkait teman sepermainan yang nakal, penulis melakukan wawancara pada peserta didik. Dari hasil wawancara kesulitan belajar peserta didik, erat kaitannya dengan teman sepermainan yang nakal. Banyak peserta didik dari

beberapa yang menjadi subjek penulisan memiliki kesulitan belajar karena memiliki teman sepermainan yang nakal. Rata-rata mereka mengatakan bergaul dengan teman sepermainan yang nakal seperti merokok, seringkali nongkrong dipinggir jalan saat pulang sekolah, begadang dan keluar malam sehingga tak ada waktu untuk belajar. Penulis beberapa kali menemukan beberapa peserta didik yang sering keluar malam mengunjungi warung kopi, main gitar dipinggir jalan dan begadang sampai larut malam bersama temannya.

Selain melakukan wawancara kepada peserta didik, penulis juga melakukan wawancara kepada guru fisikanya. Guru fisika sman 1 bontonampo pada dasarnya memiliki pernyataan yang sama bahwa kesulitan belajar fisika pada peserta didik terletak pada matematikanya yang rendah. Sementara matematika merupakan bahasa yang digunakan dalam fisika dalam perhitungan. Banyak peserta didik yang belum mampu matematika sehingga mata pelajaran fisika dianggap sulit.

Setelah melakukan wawancara dan observasi terkait faktor-faktor kesulitan belajar, penulis mendapatkan banyak informasi mengenai kesulitan belajar yang terjadi dikalangan peserta didik. Peserta didik pada dasarnya memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda, namun ada beberapa kesamaan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek baik yang internal maupun yang eksternal. Setiap aspek yang diteliti baik faktor internal dan eksternal pada dasarnya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan dan berjalan secara bersamaan pada peserta didik.

#### **4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika sman 1 bontonampo**

Sepanjang penelitian terkait faktor kesulitan belajar, penulis juga melaksanakan wawancara dan observasi dalam mencari upaya guru dalam mengatasi

kesulitan belajar fisika. Penulis melakukan wawancara dan observasi kepada guru-guru fisika yang mengajar di sman 1 bontonompo. Penulis terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru dan selanjutnya dilakukan observasi dalam memperhatikan apa-apa yang menjadi upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal pertama yang menjadi subjek terkait guru dalam melakukan pengajaran remedial. Dari wawancara yang dilakukan pada guru diantaranya pernyataan pak h. Haris, m.ap, yang mengatakan bahwa:

“pengajaran remedial ini dilakukan pada saat peserta didik belum mencapai nilai kkm sehingga perlu diadakan pengajaran remedial/perbaikan”.

Selain itu menurut pak muh jufri s.pd, menyatakan bahwa:

“pengajaran remedial tetap dilakukan jika ada peserta didik yang belum tuntas tapi caranya yang bermacam-macam dan biasanya dengan cara tutor sebaya tujuannya hanyalah agar peserta didik mencapai nilai kkm”.

Beberapa guru yang lain juga tetap melakukan pengajaran remedial dengan tujuan yang sama agar peserta didik dapat mencapai nilai kkmnya tapi dengan cara yang berbeda seperti pemberian tugas atau ulangan susulan dengan soal yang sama. Dari hasil observasi penulis, para guru memberikan remedial bagi yang belum tuntas baik berupa tugas atau ulangan susulan dengan surat remedial yang diberikan dari guru bimbingan konselin (bk). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu berupaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya melakukan pengajaran remedial dengan cara yang berbeda-beda ada yang secara tutor sebaya, ulangan susulan dengan soal yang sama dan pemberian tugas.

Upaya guru fisika selanjutnya terkait pengajaran pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika bahwa pengajaran pengayaan kadang dilakukan

dan kadang tidak. Seperti pernyataan pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan bahwa:

“kegiatan pengayaan biasanya dilakukan ketika ada lomba fisika dan kelas xii untuk persiapan ujian nasional yang rutin dilakukan setiap tahun. Kegiatan pengayaan ini biasanya dilakukan diluar jam pelajaran pada saat peserta didik pulang sekolah dibuatkan jadwal les”.

Kemudian pernyataan lain dari guru fisika bernama ibu hasdiah s.pd, mm, yang mengatakan bahwa”

“pengajaran pengayaan sama dengan remedial, jadi pengajaran pengayaan dilakukan pada mereka yang sudah tuntas sehingga dilakukan pengayaan atau pelajaran tambahan”.

Sementara beberapa guru lain yang sempat penulis wawancara pada dasarnya tidak melakukan pengajaran pengayaan karena tidak memiliki waktu luang diluar jam sekolah untuk mengadakan bimbingan.

Hasil observasi terkait pengajaran pengayaan penulis tidak menemukan para guru melakukan pengajaran pengayaan, berhubung karena pengajaran pengayaan biasanya diadakan dibulan tiga. Tapi guru masih berupaya melakukan pengajaran pengayaan kepada peserta didik dengan cara bimbingan belajar kepada peserta didik dengan mempercayakan kepada mahasiswa dan asisten guru fisika. Maka dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru fisika disekolah berupaya mengatasi kesulitan belajar fisika dengan cara pengajaran pengayaan pada peserta didik diluar jam pelajaran.

Upaya guru fisika selanjutnya terkait dorongan pada peserta didik agar lebih giat belajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fisika, semuanya berupaya mendorong peserta didik agar lebih giat belajar dengan cara berbeda-beda, seperti pernyataan pak muh jufri s.pd, mengatakan bahwa:



“untuk mendorong peserta didik giat belajar, selalu diulang-ulang setiap kali pembelajaran bahwa pentingnya belajar. Sering kali peserta didik dimotivasi dengan berbagai contoh terkait hidup seseorang yang sukses, sehingga peserta didik punya pandangan kearah masa depan dan yang penting adalah mengaitkan masa depan itu dengan mata pelajaran fisika kedalam motivasi”.

Pernyataan lain dari pak mustari s.pd, m.pd mengatakn bahwa:

“untuk mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, sebelum memulai pelajaran peserta didik diantarkan tentang pentingnya belajar dan tujuan belajar yang mengarah kemasa depan peserta didik. Saat pulang sekolah selalu diberikan tugas rumah agar peserta didik punya usaha untuk belajar”.

Pernyataan lagi dari beberapa guru, ada juga yang melakukan pendekatan kepada peserta didik dan motivasi. Selain wawancara kepada guru juga dilakukan wawancara kepada peserta didik terkait upaya guru dan pernyataan mereka kurang lebih sama dengan pernyataan guru sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, para guru setiap kali mengajar didalam kelas menyempatkan memberikan motivasi disetiap mengajar terutama disaat peserta didik sedang mengantuk atau tegang dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru fisika disekolah berupaya mengatasi kesulitan belajar disekolah dengan cara medorong peserta didik agar lebih giat belajar dengan cara pemberian tugas, motivasi dan pendekatan kepeserta didik.

Upaya guru terkait dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik, salah satunya menurut pernyataan pak muh jufri s.pd, yang mengatakan bahwa:

“kalau berbicara kata menyesuaikan dengan bakat, kemampuan dan minat peserta didik dapat dikatakan disesuaikan. Kalau saya dalam mengajar seperti ada peserta didik yang rendah terhadap matematikanya. Jadi, ketika ada materi atau soal ada kaitannya dengan matematika, perlahan saya jelaskan cara matematikanya sampai mengerti. Setelah itu, barulah diarahkan agar mampu mengetahui arah matematikanya terhadap materi fisika yang akan saya jelaskan”.

Pernyataan lain dari pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan bahwa:

“selalu disesuaikan, jadi peserta didik selalu dikuatkan pada konsep dan kehidupan sehari-hari agar mereka dapat mengerti materi yang diajarkan”.

Beberapa pernyataan lain dari para guru fisika yang pada dasarnya menyesuaikan dengan cara pendekatan, contoh soal yang menarik, belajar serius tapi santai. Selain wawancara, dari hasil observasi saat penulis mengamati guru saat mengajar didalam kelas, bahan pelajaran fisika yang diajarkan disesuaikan sesuai bakat, minat dan kemampuan melalui pendekatan dan metode mengajar yang menarik. Beberapa guru juga ada yang bersifat humoris sehingga peserta didik dibuat santai tapi mapu serius dengan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa para guru fisika selalu berupaya menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat peserta didik dengan cara pendekatan, pemberian soal yang menarik, penguatan konsep, belajar serius yang dibarengi santai dan mengajarkan sampai peserta didik mengerti dengan perlahan tapi tidak dipaksakan.

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan dilakukan dengan berbagai cara oleh guru fisika disekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh pak drs. H. Haris, m.ap, yang mengatakan bahwa:

“sabagai guru, saya selama ini banyak melakukannya dengan cara pemberian latihan soal-soal mudah dan para peserta didik ditunjuk satu persatu untuk mengerjakannya sehingga peserta didik kadang tidak mau kalah untuknaik dipapan tulis mengerjakan soal-soal”.

Pernyataan lain dari guru fisika pak muh jufri, s.pd yang mengatakan bahwa:

“menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan, mungkin saya belum tau cara tepatnya bagaimana. Tapi yang seringkali saya lakukan dalam kelas, misalkan saat menjelaskan materi dan ada soal. Pertama sekali saya ajarkan adalah mencari apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan memancing keaktifan satu-persatu peserta didik agar antusiasnya tinggi menuliskan dipapan tulis, biasa juga melalui gambar

agar peserta didik mengerti. Terkadang untuk soal sendiri, saya tidak terpacu pada satu buku jadi dapat dipilah-pilah agar peserta didik dapat terlatih, karena biasanya peserta didik senang dengan soal dengan gambar. Disoal biasanya juga ada matematikanya berbentuk pecahan, saya biasanya menyarangkan agar peserta didik mengubahnya kepecahan lain yang lebih mudah dimengerti dan tidak menggunakan kalkulator”.

Pernyataan lain dari guru fisika kurang lebih sama apa yang disampaikan oleh pernyataan di atas tapi caranya yang berbeda ada yang dengan belajar berkelompok, demonstrasi dan games. Selain itu, pernyataan dari peserta didik yang sempat diwawancarai oleh penulis mengatakan hal yang sama. Dari observasi yang dilakukan peneliti, pernyataan para guru saat wawancara kurang lebih sama apa yang dilakukan saat penulis mengobservasi didalam kelas dan diratakan disetiap kelas yang guru ajar mata pelajaran fisika yang pada dasarnya mengajar lima tiga samapai enam kelas. Jadi dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa para guru selalu berupaya mengatasi kesulitan belajar fisika dengan cara menciptakan pelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan dengan cara metode tanya jawab soal, belajar kelompok, games, dan perlakuan/demonstrasi.

Selanjut upaya guru mengatasi kesulitan belajar fisika terkait pemberian penguatan berupa hukuman atau hadiah. Dari hasil wawancara hanya beberapa guru yang melakukan penguatan tapi bukan dengan hukuman melainkan hadiah berupa nilai tambah. Seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu hasdiah s.pd, yang mengatakan bahwa:

“jangan hukuman, tapi hadiah sebagai perangsang dengan pemberian nilai tambahan atau nilai (+) supaya punya keinginan belajar”.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapatkan tambahan data bahwa selain pemberian nilai tambahan juga adanya bentuk penghargaan berupa pujian kepada peserta didik yang aktif dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru

berupaya mengatasi kesulitan belajar fisika dengan cara penguatan berupa hadiah yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar. Penguatan itu berupa tambahan nilai lebih dan pujian dari guru untuk peserta didik yang aktif belajar.

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar dalam menciptakan suasana hangat dinamis antar guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru, upaya itu selalu dilakukan sepanjang waktu, seperti pernyataan dari guru fisika bernama pak muh jufri s.pd yang mengatakan:

“dalam menciptakan suasana hangat dan dinamis antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sudah menjadi tugas guru pada umumnya saat mengajar untuk menjalin keakraban. Biasanya dalam pembelajaran diceritakan sesuatu yang terkait materi yang lucu dan materinya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain keakraban terjalin, juga tetap terdapat daya ingat terhadap materi. Untuk peserta didik sendiri terbangun saat ada tugas kelompok baik itu dikerjakan di sekolah ataupun di rumah”.

Pernyataan lain dari guru fisika yang bernama pak drs. Jumadi r, m.si yang mengatakan bahwa:

“untuk menciptakan hal demikian, diberikan pembelajaran yang serius tapi santai. Jadi, lima menit sebelum pembelajaran diberikan semangat dengan cara pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang lucu untuk penguatan konsep”.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang penulis temukan saat melakukan observasi di kelas saat guru fisika sedang melakukan proses belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa guru fisika di sekolah selalu berupaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara menciptakan suasana hangat dan dinamis antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik melalui sifat humoris, membangun keakraban dengan pemberian tugas kelompok dan mengajarkan pentingnya saling menjaga sesama peserta didik.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika terkait sumber dan peralatan belajar fisika, rata-rata guru fisika mengupayakan hal itu. Dari observasi yang penulis lakukan rata-rata guru mengusahakan adanya sumber dan peralatan belajar seperti buku cetak, alat praktikum, buku soal-soal dan beberapa materi dari internet walau pada dasarnya guru masih kekurangan buku cetak dan peralatan lain dalam mengajar. Sementara dari hasil wawancara dengan guru, seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu hasdiah s.pd, mm, yang mengatakan bahwa:

“sumber dan peralatan belajar fisika selalu diupayakan dilengkapi, seperti buku fisika. Kalau pertama masuk selalu diberikan tujuan pembelajaran, indikator yang ingin dicapai, sehingga peserta didik dapat diarahkan selain buku cetak yang ada, juga mencari buku-buku lain yang terkait pelajaran, jadi dapat dikatakan diberikan motifasi”.

Selain wawancara dengan guru fisika, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Dari keterangan yang penulis dapatkan, bahwa peralatan belajar masih kurang namun guru tetap mengupayakan agar mereka dapat belajar dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu berupaya mengatasi kesulitan belajar fisika dengan melengkapi sumber dan peralatan belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika seperti buku cetak, alat praktikum, buku-buku soal dan materi dari internet sebagai referensi tambahan.

Upaya guru selanjutnya terkait pengembangan sikap dan kebiasaan baik yang dibagi atas beberapa point diantaranya menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar. Dari hasil observasi, para guru melakukan dengan memotifasi peserta didik untuk dapat menggunakan waktu dan cara mudah dalam belajar. Seperti guru mengajarkan bagaimana menggunakan logika dalam menganalisis soal, bagaimana belajar dipoint-point inti dan belajar sesuai dengan kemampuan. Dari hasil

wawancara, seperti yang dikemukakan oleh pak muh jufri s.pd yang mengatakan bahwa:

“hal yang saya lakukan dalam membantu peserta didik menemukan motif-motif yang tepat dalam belajarnya dengan diadakan metode belajar berkelompok. Jadi saya terapkan metode tukar soal setiap kelompok dan setiap mendapat giliran bertanggung jawab dengan tetap mengerjakan soal yang ia peroleh (jigsaw)”.

Pernyataan lain dari pak mustari s.pd, m.pd yang mengataakan bahwa:

“peserta didik selalu diajarkan bagaimana cara belajar yang baik misalnya dalam memahami pelajaran cukup yang penting-penting saja. Kalau contoh soal seperti fisika pasti terlebih dahulu apa yang diinginkan soal dan apa yang diketahui serta yang ditanyakan”.

Berdasarkan pernyataan dari peserta didik kurang lebih sama apa yang disampaikan oleh guru fisiknya, jadi mereka selalu diajarkan bagaimana menemukan motif-motif dalam belajar yang berupa motifasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa guru fisika disekolah selalu mengembangkan kebiasaan yang baik seperti membuat peserta didik menemukan motif-motif tepat dalam belajarnya seperti metode belajar berkelompok dengan pemberian tanggung jawab dan cara belajar fisika yang mudah dipahami.

Terkait sikap dan kebiasaan mengingatkan memelihara kesehatan yang baik, para guru hampir setiap kali mengajar selalu menanyakan kesehatan. Dari observasi yang dilakukan para guru selalu mengingatkan memelihara kesehatan, baik saat memulai pelajaran maupun setelah pelajaran berakhir terutama saat pulang sekolah agar berhati-hati di jalan. Sementara dari hasil wawancara seperti yang dikemukakan oleh pak muh jufri s.pd yang mengatakan:

“mengingatkan memelihara kesehatan yang baik misalkan saat dikelas, dengan cara memotivasi peserta didik yang dengan waktu yang banyak bisa menggunakan waktu seperlunya saja untuk belajar. Jadi kalau mau belajar dengan baik digunakan waktu dimana konsentrasimu lagi baik dan biasakan belajar harus sesuai keinginanmu belajar jadi tidak ada beban saat belajar”.

Pernyataan lain dari pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan bahwa:

“selalu saya mengingatkan jaga kesehatan, terutaa saat pulang sekolah bagi yang naik motor agar hati-hati dijalan sebab nyawa itu berharga”

Pernyataan lain dari beberapa guru fisika juga kurang sama selalu mengingatkan agar menjaga kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa para guru fisika disekolah selalu mengingatkan peserta didik menjaga kesehatan, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Upaya guru yang selanjutnya terkait memandu memilih waktu belajar yang baik disekolah maupun dirumah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa pada dasarnya guru disekolah selalu memandu memilih tempat belajar dalam bentuk ucapan, motifasi dan ada yang berupa tugas. Dari hasil wawancara seperti pernyataan dari pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan bahwa:

“biasanya saya hanya mengajarkan peserta didik agar belajar yang baik itu dimalam hari saat dirumah, karena lebih mudah ditangkap dan bisa dipahami karena kurang gangguan. Belajarlah terkait apa mata pelajaran yang akan dipelajari besok sebagai modal awal untuk belajar besok”.

Pernyataan lain dari pak muh jufri, s.pd yang mengatakan bahwa:

“memandu waktu belajar yang baik disekolah dan dirumah, pada dasarnya ada sebagian siswa yang malas belajar dan minat bacanya yang kurang. Jadi, biasanya saat mau pulang sekolah saya beri tugas, dan tugasnya itu dikerjakan disekolah dan saat sudah dapat mengerjakan, saya arahkan agar jangan diselesaikan sampai hasil akhirnya, cukup setengah saja nanti dirumah dilanjutkan, tujuannya agar tanpa disadari peserta didik punya keinginan belajar saat dirumah”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru fisika disekolah selalu berupaya mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik diantaranya memandu memilih tempat belajar yang baik seperti disekolah dan

dirumah serta pemberian tugas yang melatih peserta didik punya kemauan untuk belajar.

Upaya guru yang selanjutnya terkait memandu memilih tempat belajar yang baik. Dari hasil pengamatan, guru fisika dalam mengajarkan bagaimana cara memilih tempat belajar seperti di taman dan tempat-tempat yang tidak ada gangguan saat belajar. Selain itu, beberapa guru juga seringkali memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok dan diarahkan ke perpustakaan untuk belajar dan mencari bacaan atau referensi. Dari hasil wawancara kurang lebih sama hasil pengamatan, seperti pernyataan drs, h.haris, m.ap yang mengatakan bahwa:

“dalam memandu memilih tempat belajar yang baik, peserta didik setelah pembelajaran di kelas, diarahkan belajar di perpustakaan atau di tempat yang bisa peserta didik belajar dengan konsentrasi”.

Pernyataan lain dari pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan bahwa:

“tempat belajar yang baik itu dimana tidak ada gangguan seperti di perpustakaan. Jadi peserta didik saya ajarkan mencari tempat belajar dimana kamu dapat merasa nyaman dalam belajar”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa para guru selalu berupaya mengembangkan sikap dan kebiasaan baik dengan memandu memilih tempat belajar yang baik seperti di perpustakaan maupun di tempat dimana mereka dapat nyaman dan dapat konsentrasi dalam belajarnya.

Upaya guru yang selanjutnya terkait memotivasi belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya. Dari hasil pengamatan, para guru fisika selalu memotivasi agar peserta didiknya akan pentingnya belajar yang dilengkapi dengan sumber belajar yang kaya. Dengan perkembangan teknologi, para guru sangat memotivasi peserta didik agar mencari banyak sumber belajar apalagi sekarang sudah



mudah dengan perkembangan teknologi. Para guru selalu bercerita tentang perbedaan saman dulu dengan sekarang dan dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang intinya agar peserta didik termotifasi. Dari hasil wawancara seperti pernyataan pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan:

“setiap kali pembelajaran peserta didik diarahkan memiliki sumber belajar yang banyak. Kenapa?, karena sumber belajar yang banyak dapat memperkaya ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki banyak referensi dalam belajarnya”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para guru fisika, kurang lebih sama pernyataannya. Ada guru yang melakukan hal tersebut dengan bimbingan kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan sumber belajar yang kaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa para guru berupaya dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan baik seperti memotifasi belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya dengan cara diarahkan dan melalui bimbingan.

Upaya guru yang selanjutnya terkait mengajarkan membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil pengamatan saat guru fisika mengajar dikelas, guru fisiknya selalu mengajarkan bagaimana membaca dengan seperlunya dan yang inti-inti dari bahan bacaan tersebut terutama dalam pengerjaan soal latihan yang terkadang adalah soal yang menjebak. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh pak muh jufri, s.pd, yang mengatakan bahwa:

“cara yang saya gunakan untuk mengajarkan cara membaca secara baik dan sesuai kebutuhan, biasanya peserta didik selain bisa matematika jangan selalu mengandalakan perhitungan dalam fisika. Terlebih dahulu peserta didik harus diajarkan tau soal yang diberikan misanya contoh soal momentum. Jadi, setiap soal apapun yang dijelaskan peserta didik harus dilatih untuk mengetahui maksud dari apa yang dijelaskan atau nyawanya soal itu terlebih dahulu. Setelah sudah tau baru dilanjutkan ketahap pengerjaan yang selanjutnya”.

Pernyataan ini cukup untuk mewakili pernyataan lain para guru fisika yang pada dasarnya sama. Dimana para guru selalu mengajarkan cara membaca yang baik dan sesuai kebutuhan seperti pelajari cukup yang inti-intinya saja supaya lebih cepat paham. Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa para guru fisika selalu berupaya mengembangkan sikap dan kebiasaan baik seperti mengajarkan membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan dengan cara membimbing bagaimana belajar cukup inti dari pembelajarn supaya lebih paham dan cara memperkuat pemahaman awal dari materi sebelum lanjut ketahab materi selanjutnya.

Upaya guru yang selanjutnya terkait memotivasi agar tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui. Dari hasil pengamatan yang dilakukan para guru setiap kali masuk mengajar pasti selalu memotivasi agar peserta didik budayakan bertanya saat ada yang tidak diketahui. Dari hasil wawancara yang dengan guru fisika, seperti pernyataan dari pak muh jufri, s.pd yang mengatakan bahwa:

“agar peserta didik tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang belum ia ketahui, jadi setiap kali menjelaskan peserta didik ditanya apa mngerti atau tidak. Agar peserta didik terpancing bertanya biasanya dengan gambar, jadi dari sinilah biasanya peserta didik tertarik untuk bertanya melalui gambar. Namaun gambar harus juga disesuaikan dengan apa yang bisa ia tangkap/paham dari gambar. Biasanya peserta didik dimotifasi berupa hadiah dalam bentuk nilai bagi yang aktif bertanya”.

Pernyataan lain dari guru fisika bernama pak mustari s.pd, m.pd yang mengatakan bahwa:

“selalu saya katakan pada peserta didi saat mengajar, sebelum lanjut kepelajaran selanjutnya jangan takut bertanya jika ada yang tidak dimngerti dan kalau tidak ada yang bertanya saya tanyakan kembali terkait materi yang diajarkan”.

Dari pernyataan dari guru fisika yang lain kurang lebih sama maka dapat disimpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa para guru fisika selalu berupaya mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Upaya ini dilakukan dengan memotifasi peserta didik agar tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui dengan cara pemberian hadiah bagi yang aktif dan menanyakan kembali saat tidak ada pertanyaan yang membuat siswa khawatir sehingga ada kemauan untuk bertanya.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika ada kalanya mengenai sasaran dan ada kalanya kurang mengenai sasaran. Pada dasarnya upaya yang dilakukan oleh guru fisika di sman 1 bontonompo tujuannya agar dapat sesuai dengan harapan, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor yang berasal dari peserta didik dan lingkungan menjadi salah satu hambatan terwujudnya upaya guru mengatasi kesulitan tersebut. Selain upaya guru fisika, semua staf dan tenaga pendidik juga selalu ikut bekerja sama dalam mengupayakan kesulitan belajar itu dapat teratasi. Misalnya peran bimbingan konseling yang bekerja sama dengan wali kelas peserta didik dalam mengatasi peserta didik yang memiliki masalah dalam prestasinya dan yang memiliki masalah lingkup sekolah, keluarga serta masyarakat. Selain itu, peran wali kelas yang bekerja sama dengan kepala sekolah yang mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan peserta didik sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

## **B. Pembahasan**

Belajar, dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan

lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat ubahan yang dapat terjadi pada diriya dan pada lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan sebagai ahli psikologi kognitif, proses belajar ahkan terjadi secara otomatis tanpa memerlukan tanpa adanya motivasi.<sup>1</sup>

Pada umunya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebh giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau pun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya akan mendapat hasil dibawah yang semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat allan o.rpss: “a *learning difficulty represent a dicrepancy beetwen a child’s estimated and his actual level of academeic performance*.”<sup>2</sup> tapi sebelum lanjut mengetahui terkait kesulitan belajar, terlebih dahulu yang perlu diketahui adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar. *Pengantar psikologi intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 164.

<sup>2</sup> Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha litera, 2010), h. 6.

## **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar fisika peserta didik sman 1 bontonompo**

### **a. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik sman 1 bontonompo**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, umumnya terjadi pada peserta didik bukan hanya mata pelajaran fisika tapi mata pelajaran lain juga kurang lebih sama. Dalam penulisan yang dilakukan, penulis banyak menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar fisika baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penulisan yang dilakukan di sman 1 bontonompo melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh sehingga dalam bab ini akan dibahas secara rinci penemuan-penemuan terkait subjek penulisan. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari data-data nilai peserta didik yang dilakukan selama tiga hari lamanya, diperoleh beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika. Data yang diperoleh berdasarkan nilai kkm yang tidak tercapai, selanjutnya dijadikan subjek penulisan untuk selanjutnya diobservasi dan wawancara.

data yang diperoleh dari studi dokumentasi masih dianggap kurang, sehingga sepanjang berjalannya penulisan juga dilakukan wawancara dengan guru fisiknya untuk mencari beberapa peserta didik yang selama dalam belajar fisika dianggap kesulitan. Data peserta didik yang kesulitan belajar awalnya cukup banyak, namun beberapa peserta didik ada yang keluar dan pindah sekolah sehingga penulis merasa belum puas dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan wawancara dengan guru fisika terhadap peserta didik yang kesulitan belajar, barulah kemudian dilakukan observasi dan wawancara terkait faktor yang mempengaruhi belajarnya. Hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh penulis

yaitu faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik khususnya bidang studi fisika yang dikarenakan faktor internal:

1. Pada saat pembelajaran fisika terutama pada siang hari, peserta didik ada yang cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan cepat mengantuk dikarenakan kondisi ruangan yang panas dan peserta didik yang cukup padat
2. Kemampuan daya tangkap dan keaktifan sebagian peserta didik berbeda-beda, ada yang aktif karena daya tangkapnya baik dan ada yang hanya diam atau melakukan hal-hal yang ia inginkan dan tidak memperhatikan pelajaran
3. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar fisika yang menyebabkan mereka cepat mengantuk, mengeluh, asyik melakukan hal yang ia sukai dengan menggambar-gambar dibuku tulis, malas mencatat dan malas masuk kelas
4. Kemampuan sebagian dari peserta didik yang sangat kurang, terutama dalam penguasaan konsep, rumus dan perhitungan matematikanya yang masih sangat rendah.
5. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar fisika seperti tidak membawa buku catatatan, tidak membawa pulpen dan tidak masuk kelas dengan alasan terlambat.

Faktor internal sangat berpengaruh pada belajar peserta didik yang umumnya berbeda-beda. Faktor ini mempengaruhi bagaimana perilaku peserta didik saat belajar sehingga baik peserta didik itu sendiri peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku peserta didik. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat berpengaruh dalam mempengaruhi belajar peserta didik, seperti hasil pengamatan dan wawancara penulis menemukan ada beberapa aspek diantaranya:

1. Suasana belajar yang tidak kondusif terutama disiang hari yang cuacanya panas dan ada beberapa kelas yang jumlah peserta didiknya cukup padat.
2. Gangguan belajar pada peserta didik saat belajar karena kehadiran seseorang yang ribut dan lewat-lewat didepan kelasnya yang dapat mengundang perhatian peserta didik.
3. Suara bising yang membuat peserta didik terganggu dalam belajarnya yang berasal dari kelas sendiri atau dari kelas yang berseblahan karena bunyi kursi yang bergesekan dilantai.

Hasil temuan ini merupakan hal-hal yang sangat nampak pada peserta didik saat belajar didalam kelas. Pada dasarnya peserta didik akan dipengaruhi belajarnya yang berasal dari faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (ekternal). Kedua aspek ini saling mempengaruhi dalam menentukan belajar peserta didik baik disekolah, dirumah dan dimana pun ia berada dalam hal belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dari segi internal yaitu: jasmaniah dan psikologis serta faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor sosial dan non sosial.

Kedua faktor tersebut dalam pengamatan memiliki kaitan yang sangat erat dan saling memperkuat, bahwasanya faktor internal hadir karena adanya faktor eksternal dan begitu pula sebaliknya. Selain dari pengamatan yang dilakukan penulis, faktor yang mempengaruhi belajar dapat diketahui dari wawancara dengan guru fisika. Wawancara yang dilakukan karena para guru fisika banyak lebih mengetahui terkait peserta didik karena selama ini senantiasa melakukan pengamatan saat

mengajar dikelas. Hal ini juga diperkuat oleh teori yang ada terkait faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

### 1. Faktor internal

Didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan:

#### a. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lelah kurang darah maupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya

##### 2) Cacat tubuh,

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Cacat itu dapat berupa buta, buta setengah, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.



## b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.<sup>3</sup>

### 1) Intelegensi,

Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah meliputi intelegensi. Berbagai pendekatan muncul berkaitan dengan intelegensi. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah setiap individu memiliki kemampuan mental yang banyak atau spesifik? Jawaban yang sering muncul dari hal ini terlihat didalam memahami makna intelegensi itu sendiri. Yaitu kemampuan psikofisik untuk ereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (reber, 1988).<sup>4</sup>

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain.

---

<sup>3</sup> Drs. Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 54-55.

<sup>4</sup> Ulfiani Rahman. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*, (Makassar:Alauddin Universiti press, 2014), hlm. 117.

## 2) Perhatian

Menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu hasil objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya siswa berminat terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak untuk belajar lebih giat dari pada siswa lainnya.<sup>5</sup> minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya trik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ulfiani Rahman. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*, (Makassar:Alauddin Universiti pres, 2014), h. 126

<sup>6</sup> Drs. Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 54-55.

#### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, ini mempengaruhi prestasi belajarnya.<sup>7</sup> kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. Dari uraian ini jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pengajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>8</sup>

#### 5) Motif

Proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan ang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan / kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

---

<sup>7</sup> *Ibid* , Ulfiani Rahman , hlm. 124.

<sup>8</sup> *Ibid*, Drs Slamet, hlm. 57-58.

## 6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dengan proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## 7) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelsuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>9</sup>

## 2. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan si pelajar (faktor eksternal)

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

### 1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak berbidang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 59-60

tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

Semua faktor-faktor yang disebutkan di atas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.

## 2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor-faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu: misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kalaupun kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja potret dapat merupakan

presentasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun teb recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.<sup>10</sup>

b. Faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran fisika pada peserta didik di sman 1 bontonompo

Setelah penulis mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hal ini menjadi dasar awal penulis dapat lebih jauh mengetahui terkait faktor-faktor kesulitan belajar fisika sman 1 bontonompo. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa faktor kesulitan belajar fisika saat ikut serta dalam pembelajaran maupun saat berada diluar jam pelajaran. Temuan itu dapat dibagi atas dua, baik itu faktor yang bersifat internal maupun yang eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar fisika yang bersifat internal pada peserta didik yang penulis temukan dari observasi dan wawancara diantaranya:

- 1) Kurangnya perhatian peserta didik (minat) dalam pembelajaran karena gangguan dari teman sebangku, mengantuk dan melakukan hal lain yang tidak terkait pembelajaran seperti menggambar-gambar dibuku tulis.
- 2) Kurangnya usaha peserta didik dalam belajar seperti jarang menulis, bosan, dan malas belajar karena tidak adanya minat belajar fisika.
- 3) Kesehatan yang sering terganggu yang menyebabkan peserta didik mudah marah, tersinggung dan mudah agresif.
- 4) Kurangnya perhatian yang terkonsentrasi saat belajar disebabkan tempat duduk paling belakang, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, dll.

---

<sup>10</sup> Drs. Sumadin Suryabrata. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h .233.

- 5) Kurangnya penguasaan bahasa dalam pembelajaran, bahasa indonesia yang masih kurang lancar sehingga peserta didik yang lain kurang mengerti menyebabkan percaya diri peserta didik menjadi menurun.

Data tersebut dapat ditemukan pada saat penulis berada dalam kelas saat pembelajaran fisika berlangsung. Selain melakukan pengamatan, dari hasil wawancara dengan peserta didik dan pihak yang terkait, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan kebiasaan belajar yang tidak teratur disebabkan oleh tuntutan bekerja saat pulang sekolah dan kegiatan lain yang dapat membuat peserta didik tidak memiliki waktu belajar. Dari hasil data yang diperoleh maka kesimpulan bahwasanya peserta didik sman 1 bontonompo sangat dipengaruhi kesulitan belajarnya dari segi faktor dari dalam dirinya sendiri (internal). Kesulitan belajar yang penulis temukan pada peserta didik tak lepas dari teori yang ada sebelumnya, yang menjadi panduan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Apa yang penulis temukan kurang lebih sama dengan teori yang ada diantaranya:

#### 1. Kurangnya minat terhadap bahan pengajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat belajar. Tentu saja keadaan kurang minat ada saja hal lain yang menyebabkan, mungkin dari pihak guru.

## 2. Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, agresif, gangguan dalam proses berfikir semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu.

## 3. Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti pelajaran tidak sama dengan terus-menerus mengikuti pelajaran. Disebut cakap, apabila ia mengerti hal-hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas. Untuk bisa memahami dan isi pelajaran diperlukan perhatian yang terkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengulangnya diluar jam pelajaran.

## 4. Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan ada pula yang dapat belajar pada siang hari. Kebiasaan ini bersifat individual, tidak dapat ditentukan sama rata untuk semua orang. Akan tetapi, tentu saja sebenarnya tidak boleh terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan yang tidak teratu, tidak menentu.

## 5. Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai bicara, tetapi belum tentu ia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain. Oleh karena itu, pembendaharaan bahasa misalnya bahasa inggris adalah bahasa yang umum dipergunakan disekolah. Kurangnya penguasaan bahasa inggris adalah salah satu



sebab dimana siswa tidak bisa membaca buku-buku bahasa ini. Akibat sukar bagi mereka menambah pengetahuan.<sup>11</sup>

Kesulitan belajar fisika pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lain. Perbedaannya terletak dari segi pembelajaran yang pada dasarnya pelajaran fisika akan lebih mudah dipelajari apabila matematikanya sudah dikuasai. Seperti pernyataan guru fisiknya yang mengatakan bahwa pada dasarnya kesulitan belajar fisika itu disebabkan karena matematikanya masih rendah sehingga guru setengah mati dalam mengajar karena terkadang mengarkan matematika sebelum masuk kefisikanya. Keadaan ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis saat didalam kelas yang ternyata masih banyak peserta didik memiliki kemampuan matematika masih rendah sehingga kesulitan dalam belajar fisiknya. Keadaan ini yang menjadikan sebagian peserta didik malas belajar fisika karena dianggap sulit sehingga menimbulkan kurangnya minat dalam belajar.

Selain faktor internal kesulitan belajar fisika, faktor eksternal juga merupakan aspek yang sangat berperang penting menjadi penyebab kesulitan belajar fisika. Dari hasil pengamatan, penulis menemukan peserta didik dipengaruhi kesulitan belajarnya karena faktor dari luar diri (eksternal) yaitu:

1. Cara menyampaikan guru yang terkadang kurang jelas dibeberapa kelas karena suara ribut dari peserta didik yang berada dikelas dan kelas lain terutama yang peserta didik duduknya paling belakang.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 119.

2. Kurangnya bahan bacaan atau referensi di beberapa kelas, dan kurangnya usaha peserta didik mencari bahan bacaan atau referensi
3. Pembelajaran yang dilaksanakan dimana peserta didik dalam jumlah yang besar (padat) pada beberapa kelas terutama kelas VII yang menyebabkan peserta didik terganggu dalam belajarnya.
4. Aktif berorganisasi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengatur waktu belajarnya.

Selain mendapatkan data dari pengamatan, penulis juga mencari informasi yang memungkinkan penulis dapatkan dari peserta didik terkait faktor eksternal yang bersumber di lingkungan keluarga. Wawancara ini dilakukan karena penulis menganggap beratnya mencari data jika diobservasi langsung di lingkungan keluarga peserta didik yang okasinya berbeda-beda. Wawancara dilakukan pada peserta didik, guru dan juga pada teman dekatnya agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil wawancara dari peserta didik dan pihak yang terkait dalam hal ini teman dan gurunya diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Masalah keretakan keluarga menyebabkan kesulitan belajar peserta didik karena adanya gangguan emosional.
2. Orang tua yang sibuk dengan kerjaan sehingga kurangnya kontrol terhadap anaknya sehingga menyebabkan malas belajar.
3. Bertamu dan menerima tamu saat berada di rumah menyebabkan kurangnya waktu dalam belajar.

4. Gangguan dari jenis kelamin terutama yang sedang bermasalah dengan teman dan pacarnya sehingga lupa untuk belajar.
5. Tidak adanya teman belalajar karena faktor ketidak cocokan pendapat dan sifat suka menyendiri.
6. Tidak dapat mengatur waktu belajar disebabkan malas belajar, aktif organisasi dan sibuk bekerja membantu orang tua.
7. Teman sepermainan yang nakal sehingga ikut terpengaruh kedalamnya yang menyebabkan peserta didik malas belajar.

Faktor eksternal sangatlah mempengaruhi kesulitan belajar fisika yang disebabkan baik dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor ini tidak lepas dari teori yang ada yang menjadi panduan penulis dalam memperoleh data, sesuai dengan teori yang ada faktor eksternal kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang bersumber pada lingkunann sekolah

Menurut ann. Marineryand dikutip dari nur salam ( lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.<sup>12</sup>

- a. Cara guru menyampaikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelayanannya dengan cara

---

<sup>12</sup> A. Wawan dan Dewi M. *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.18.

yang kurang didaktis, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apakah yang disampaikan dan tanpa memberikan kesempatan.

b. Kurangnya bahan bacaan

Banyak berbagai keluhan dari siswa yang diantaranya kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi siswa untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan membatasi siswa untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

Bahan pelajaran tidak sesuai dengan taraf pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan dan kalau terjadi sesuatu demikian, maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

c. Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang padat ini menyebabkan kurangnya konsentrasi, melelahkan, bahkan dapat juga mengganggu kesehatan badan. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dimana siswa dalam jumlah yang besar kemudian bersama-sama mengikuti pelajaran tentu akan memberikan pengaruh, seperti kurang jelasnya yang disampaikan guru, apabila tidak dilengkapi dengan alat-

alat pengeras suara, kurangnya kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Kesemuanya merupakan unsur yang bisa menjadi penghambat belajar siswa.<sup>13</sup>

## 2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

### a) Masalah broken home

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak juga akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak. Di kota-kota besar sering terjadi dimana orang tua masing-masing mempunyai pekerjaan yang menuntut kesibukan dan tidak ada waktu untuk anak dirumah.

### b) Rindu kampung

Siswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindangi oleh masalah ini. Keinginan untuk bertemu dan bergaul dengan keluarga akan timbul jika lama tidak bertemu dengan kedua orang tuanya. Bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun mungkin hal ini jarang terjadi.

### c) Bertamu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain kerumah teman hanya untuk mengobrol dan sebaliknya teman lain datang kerumah dengan maksud untuk bertamu. Kegiatan ini tidak dilarang, bahkan da baiknya jika dipererat hubungan sosial. Akan tetapi, sering bertamu kerumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya berarti juga dapat

---

<sup>13</sup>. Oemar Hamalik, *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belaja*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 120.

mengurangi waktu belajar siswa yang bersangkutan. Lain halnya kalau pergi bermaksud berdiskusi dan menerima tamu untuk maksud yang sama tentu saja ini perlu dilakukan dan berarti turut mendorong kemajuan belajar.

b) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab dalam kemajuan belajar anaknya. Pengawasan yang kurang inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak itu sendiri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila telah menunjukkan tanggung jawab belajar.

3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

a) Gangguan dari jenis kelamin lain

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan jenis kelamin lain, asalkan dalam batas pergaulan yang normal. Namun, demikian banyak juga bahayanya dimana pergaulan ini menimbulkan akses-akses yang lebih jauh, sehingga mengganggu belajar. Apabila terjadi putusnya hubungan ada dua belah pihak, yang pada umumnya yang menyebabkan belajarnya terbengkal.

b) Aktif berorganisasi

Berorganisasi adalah hal yang penting bagi siswa untuk dapat belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik yang akan diperlukan kelak di masyarakat. Namun, jika terlalu terkonsentrasi juga akan menyebabkan kelalaian belajar dan akan menghambat belajar dan mengurang porsi belajar siswa.

c) Tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap siswa, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang, sebagai variasi dan menenangkan pikiran. Akan tetapi, penggunaan waktu belajar untuk berekreasi dan bersenang-senang akan mengakibatkan gangguan dalam kemajuan belajar.

d) Tidak mempunyai teman belajar

Teman dalam belajar artinya bagi siswa yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan bantuan dalam kesukaran, dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar. Sekalipun faktor ini tidak terlalu menentukan hasil belajar yang baik, tetapi ia mempunyai arti turut mendorong kegiatan belajar. Tidak mempunyai teman akan turut menghambat belajar siswa, walaupun itu terbatas.

Pada dasarnya baik faktor internal dan eksternal kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran fisika sman 1 bontonompo sesuai dengan teori yang ada sebelumnya. Perbedaan pada hasil penulisan dengan teori terletak pada faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, data faktor kesulitan belajar dan yang mempengaruhi belajar hampir sama penyebabnya. Faktor-faktor kesulitan belajar baik faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya faktor internal karena pengaruh faktor eksternal dan begitu pula dengan sebaliknya. Faktor-faktor kesulitan belajar, tinggal selanjutnya menjadi tantangan para guru fisika sman 1 bontonompo dalam berupaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran fisika.

## **2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran fisika sman 1 bontonompo**

Setiap peserta didik takkan lepas dari kesulitan belajar namun kesulitan yang dialami bervariasi dari setiap individu. Pada dasarnya kesulitan belajar berasal dari faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik baik yang bersifat internal dan eksternal. Sama halnya kesulitan belajar peserta didik yang pada dasarnya berasal dari faktor dalam diri peserta didik (internal) dan ada pula yang dipengaruhi oleh faktor luar (eksternal). Faktor kesulitan belajar ini yang selanjutnya menjadi tugas para guru fisika dalam berupaya mengatasi kesulitan itu sendiri. Dalam pengumpulan data yang dilakukan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika, penulis tidak lepas dari panduan teori yang ada dan menanyakan jika ada upaya lain diluar dari panduan tersebut.

Hasilnya, data yang diperoleh terkait upaya guru fisika semua terpacu pada panduan teori yang ada. Penulis melakukan pengumpulan data terkait upaya guru kesulitan belajar melalui wawancara dan pengamatan (observasi). Dari hasil pengamatan yang dilakukan baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar pembelajaran fisika, penulis menemukan para guru dan tenaga pendidik berperan aktif dalam berupaya mengatasi kesulitan belajar bukan hanya fisika melalui beberapa pendekatan metode dan motifasi terhadap peserta didik.

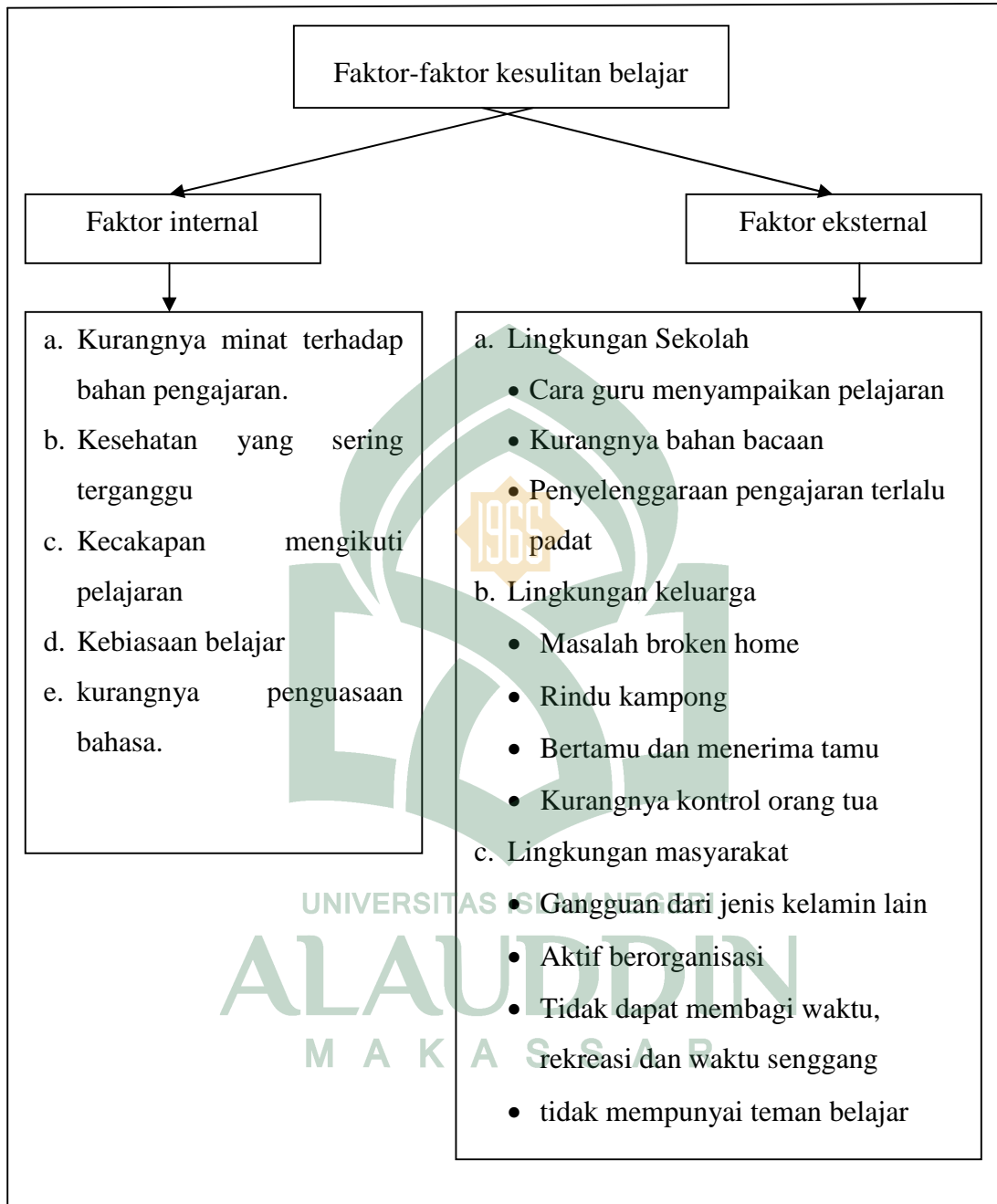
Hasil pengamatan yang dilakukan penulis, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika yaitu sebagai berikut:



- a. Melakukan pengajaran pengayaan pada peserta didik yang sudah tuntas melalui bimbingan belajar dan les terutama bagi kelas xii yang akan memasuki ujian akhir sekolah.
- b. Melakukan pengajaran remedial bagi yang belum tuntas dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm).
- c. Menggunakan berbagai metode pembelajaran dan motifasi dalam mendorong peserta didik lebih giat belajar.
- d. Pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat, kemampuan dan minat dalam mempertahankan cara belajarnya peserta didik mata pelajaran fisika.
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan agar dapat menambah kemampuan dan minat peserta didik dalam belajar.
- f. Menumbuhkan gairah peserta didik dalam belajar dengan cara pemberian penguatan berupa hadiah.
- g. Menjalin hubungan yang erat dengan menciptakan suasana hangat dan dinamis antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan saat belajar melalui sifat yang humoris.
- h. Guru berusaha melengkapi sumber belajar dan peralatan fisika dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik diantaranya mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar, memelihara kondisi kesehatan yang baik, mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan

sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya, dan untuk tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman atau siapa pun juga.

Pada dasarnya para guru selalu berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar fisika, karena tidak ada guru yang ingin melihat peserta didiknya kesulitan dalam belajar. Upaya yang dilakukan guru tak selamanya akan sesuai yang diharapkan, namun selalu saja dilakukan perbaikan dengan harapan melihat peserta didik dapat berkembang pesat kearah yang lebih baik. Selama penulisan dalam menemukan upaya guru fisika mengatasi kesulitan belajar, penulis juga mencari upaya lain dari aspek yang terkait, seperti wali kelas, bimbingan konseling dan tenaga pendidik yang lain. Hasil yang diperoleh bahwasanya upaya pihak yang terkait seperti wali kelas dan bimbingan konseling mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Upaya yang dilakukan ini dilaksanakan dengan cara kerja sama sesama tenaga pendidik dalam berupaya mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan dengan peserta didik, pendekatan terhadap orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dalam menciptakan peserta didik sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah sman 1 bontonompo.



Gambar 4.3: bagan faktor-faktor kesulitan belajar pada peserta didik

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari penelitian faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran fisika dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika di SMAN 1 Bontonompo. Dalam membuat kesimpulan ini, peneliti mengacu pada semua data yang dikumpulkan yang telah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran fisika, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika SMAN 1 Bontonompo pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan peserta didik dalam matematika sebagai bahasa fisika, kesehatan yang sering terganggu, kurangnya minat belajar, kurangnya perhatian dalam pembelajaran, malas belajar dan kebiasaan belajar yang tidak teratur. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar (padat), kurangnya tontrol orang tua, tuntutan pekerjaan, aktif berorganisasi, teman sepermainan yang nakal dan pergaulan bebas.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fisika pada dasarnya bervariasi sesuai karakter masing-masing. Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian

maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru di SMAN 1 Bontonompo meliputi melakukan pengajaran remedial, pengayaan, motivasi, menggunakan berbagai metode pembelajaran, melengkapi kekurangan peralatan belajar, pengembangan kebiasaan yang baik, bimbingan konseling dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat.

### ***B. Implikasi Penelitian***

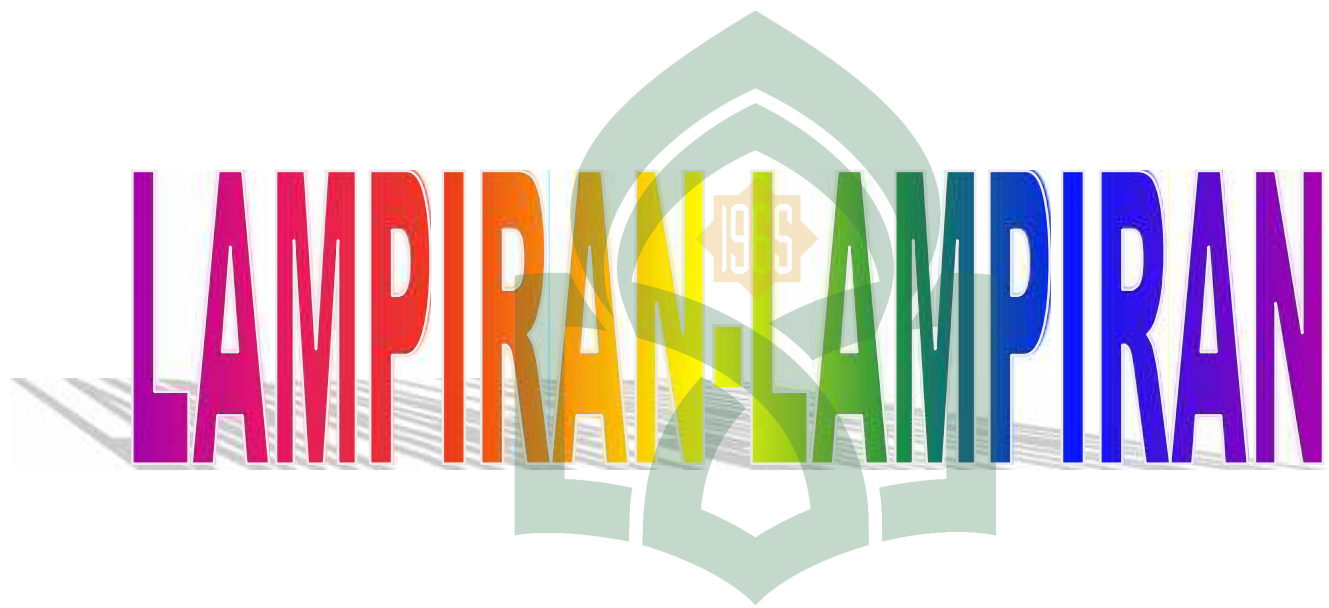
Dalam penelitian ini kiranya dapat disampaikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak sekolah SMAN 1 Bontonompo maupun pihak-pihak yang memerlukan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran fisika pada peserta didik dapat dikenali oleh setiap guru fisika di SMAN 1 Bontonompo agar dapat segera melakukan berbagai pendekatan dalam upaya menanggulangi kesulitan tersebut.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran fisika dapat menggunakan banyak metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik peserta didik dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fisika.
3. Sebaiknya pihak sekolah mengupayakan agar setiap kelas terutama yang memiliki peserta didik cukup banyak, disediakan pendingin ruangan berupa kipas angin agar kondisi belajar dapat lebih optimal terutama disiang hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi penelitian pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011 . *Penelitian pendidikan, metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahreisj, Hussein. 1988. *Petunjuk menuntut ilmu dalam islam*. Surabaya: Al akhlas.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan pendidikan islam diIndonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen agama RI: DEPAG
- Drs. Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Danang try. 2012. *Faktor-faktor kesulitan belajar matematika kelas VI MI YAPPI MULUSAN PALIAN GUNUNG KIDUL. Skripsi, Jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Freedman, hugh D. Young and Roger A. *Fisika Universitas Edisi Kesepuluh*. Bandung: Erlangga 2001
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Perkembangan anak jilid 1*, Jakarta :Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha litera.
- Narbuko, Drs. Cholid dan Drs. H. Achmad. 2012. *Metodologi penelitian*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Nurul ihsan. 2009. *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI Ips 3 pada mata pelajaran Ekonomi di MAN malang I tlogomas*. skripsi, progran studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas tarbiyah universitas islam negeri (uin) malang. Malang: UIN malang.
- Rahman , Ulfiani. 2014. *Memahami psikologi dalam pendidikan, teori dan aplikasi*. Makassar:Alauddin Universiti press.
- Saebani , Drs. Beni Ahmad . 2007. *Metode penelitian*. Bandung; UIN Sunan Gunung Jati.

- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukidin, Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia
- Surya, Yohannes. 2009. *Mekanika Fluida Buku 1*, Tangerang: PT. Kandel.
- Suryabrata, Drs. Sumadin. 2004. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisman dan G. Tambunan. 1987. *Pengajaran Matematika*. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka .
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wolfolk, Anita. *Educational Psychology edisi kesepuluh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anonim. “Tafsir Surat Al-mujadilah 11”, (2003). *Blogspot.com*. <http://dakwahquransunnah.blogspot.com/2016/03/tafsir-surat-al-mujadilah-11.html>. (diakses 17 Januari 2016).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





➤ Foto kegiatan saat melakukan wawancara





➤ Foto kegiatan saat melakukan pengamatan









➤ Foto hasil studi dokumentasi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# LAMPIRAN B

PEDOMAN OBSERVASI DAN  
WAWANCARA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

**PANDUAN OBSERVASI**  
**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA PESERTA**  
**DIDIK DI SMAN 1 BONTONOMPO**

Nama :.....

Nis :.....

Kelas :.....

Berilah tanda (√) pada indikator dibawah ini sesuai dengan aspek yang diamati

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ya (√)	Tidak (√)	keterangan
<b>Peserta didik</b>	1. Faktor internal yang mempengaruhi dalam belajar	Ñ Faktor kesehatan ✓ Cepat lelah ✓ Kurang bersemangat ✓ Mudah pusing Ñ Cacat tubuh Ñ Faktor psikologis ✓ Intelejensi yang rendah ✓ Cepat bosan ✓ Kurang berminat terhadap mata pelajaran ✓ kemampuan terhadap mata pelajaran yang rendah ✓ kurangnya motif yang mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik ✓ Kurangnya kesiapan dalam			



	2. Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam belajar	<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelelahan</li> <li>• Faktor non sosial               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ suasana belajar yang kurang baik seperti keadaan udara, cuaca, dan waktu (siang dan malam)</li> <li>✓ alat-alat belajar yang kurang memadai</li> <li>✓ letak gedung sekolah atau tempat belajar yang dekat dari keramaian</li> </ul> </li> <li>• faktor sosial               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ kehadiran seseorang yang dapat membuat belajar terganggu</li> <li>✓ suara bising dari lingkungan yang menyebabkan belajar terganggu</li> </ul> </li> </ul>			
<b>Peserta didik</b>	1. Faktor internal kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran</li> <li>• Tidak ada usaha untuk belajar</li> <li>• Kesehatan yang sering terganggu</li> <li>• Kurangnya perhatian yang terkonsentrasi dalam mengikuti proses</li> </ul>			

		<p>pembelajaran</p> <p>Ñ Kurangnya penguasaan bahasa</p> <p>Ñ Kebiasaan belajar yang tidak teratur</p>			
	2. Faktor eksternal kesulitan belajar	<p>Ñ Faktor bersumber pada lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ cara guru menyampaikan pelajaran yang kurang jelas</li> <li>✓ kurangnya bahan bacaan atau referensi</li> <li>✓ Bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf pengetahuan</li> <li>✓ Pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar (padat)</li> </ul> <p>• Faktor yang bersumber dilingkungan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Masalah keretakan dalam keluarga</li> <li>✓ Rindu kampung</li> <li>✓ Kurangnya kontrol orang tua</li> <li>✓ Bertamu dan menerima tamu</li> </ul>			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor yang bersumber dilingkungan masyarakat               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gangguan dari jenis kelamin</li> <li>✓ Tidak aktif berorganisasi</li> <li>✓ Tidak mempunyai teman belajar</li> <li>✓ Tidak dapat mengatur waktu untuk belajar</li> <li>✓ Teman sepermainan yang nakal</li> </ul> </li> </ul>			
--	--	--	--	--	--

**Keterangan:**

- indikator yang diobservasi dan diwawancarai
- indikator yang tidak diobservasi namun dilakukan wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA

### Lembar wawancara peserta didik

1. Dari indikator yang telah anda baca, yang manakah diantara indikator tersebut yang menyebabkan anda kesulitan belajar fisika?
2. Apakah yang menyebabkan sehingga anda mengalami kesulitan belajar fisika pada indikator tersebut?
3. Selain dari indikator yang telah anda baca, apakah ada faktor lain yang menyebabkan anda kesulitan belajar fisika?

### Lembar wawancara pihak terkait aspek yang diteliti pada peserta didik

- **Teman peserta didik**

1. Apakah benar jika teman anda yang bernama.....mengalami kesulitan belajar fisika pada pernyataanya yang telah anda baca?
2. Mengapa anda dapat beranggapan bahwa teman anda mengalami kesulitan belajar fisika pada pernyataan tersebut?

- **Guru fisika**

1. Apakah benar peserta didik yang bernama..... mengalami kesulitan belajar fisika pada pernyataannya yang telah bapak/ibu baca?
2. Mengapa bapak/ibu dapat beranggapan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada pernyataan tersebut?

**PANDUAN OBSERVASI**  
**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR FISIKA**  
**PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BONTONOMPO**

Nama :.....

NIP :.....

Pekerjaan:.....

Berilah tanda (√) pada indikator dibawah ini sesuai dengan aspek yang diamati

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ya (√)	Tidak (√)	keterangan
<b>Guru</b>	3. Upaya mengatasi kesulitan belajar fisika	<input type="checkbox"/> Melakukan pengajaran remedial <input type="checkbox"/> Kegiatan pengayaan <input type="checkbox"/> Dorongan pada peserta didik agar lebih giat belajar <input type="checkbox"/> Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa <input type="checkbox"/> Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan <input type="checkbox"/> Memberikan penguatan seperti hukuman atau hadiah <input type="checkbox"/> Menciptakan suasana hangat dan dinamis antara guru dan			

		<p>peserta didik dan peserta didik dan peserta didik</p> <p>Ń Melengkapi sumber dan peralatan belajar</p> <p>Ń Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat siswa menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar</li> <li>✓ Mengingatkan memelihara kesehatan yang baik</li> <li>✓ Memandu mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah</li> <li>✓ Memandu memilih tempat belajar yang baik</li> <li>✓ Memotifasi belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya</li> <li>✓ Mengajarkan membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan</li> <li>✓ Memotifasi agar tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA

### Lembar wawancara guru fisika

1. Dari indikator yang telah bapak/ibu baca, pada indikator keberapakah yang merupakan upaya yang telah anda laksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar fisika?
2. Bagaimna cara bapak/ibu dalam melakukan upaya tersebut?
3. Selain dari indikator, apakah ada upaya lain yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar fisika?

### Lembar wawancara pihak terkait aspek yang diteliti pada guru

- **Peserta didik**

1. Apakah benar jika guru fisika anda telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar fisika seperti pada pernyataan yang telah anda baca?
2. Bagaiman anggapan anda terkait upaya yang telah dilaksanakan oleh guru fisika kalian dalam mengatasi kesulitan belajar fisika?







KEMENTERIAN AGAMA  
**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

Nomor : 071 / X / pand. fisika / 2016  
Hal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada YTH

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bontonompo  
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan Tugas Akhir bagi mahasiswa, maka kami selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Abbas  
NIM : 20600113080  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud akan melakukan penelitian di sekolah yang bapak pimpin. Untuk itu kami mohon kesediaan bapak untuk menerima mahasiswa kami dan dapat berkoordinasi lebih lanjut khususnya kepada guru pengampu mata pelajaran IPA - Fisika.

Demikian Surat Pengantar Penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari bapak, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 31 Oktober 2016

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
**Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si**

NIP. 19760802 200501 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 BONTONOMPO

Jl. Bontonompo Kel. Tamallayang Kec. Bontonompo Kab. Gowa. Telp. 0418-2327740

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 114 / DIKMENTAS/SMA.01/TU/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : ABBAS  
NIM : 20600113080  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bontonompo Kab. Gowa berdasarkan surat rekomendasi penelitian dari Kementerian Agama sesuai dengan nomor surat : 071/X/Pend. Fisika/2016 tanggal 31 Oktober 2016 dengan Judul Penelitian:

**" FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IPA  
SMA NEGERI 1 BONTONOMPO "**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



31 Maret 2017

ISLAMUDDIN, S.Pd., M.Pd.  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19690315199203 1 013

## RIWAYAT HIDUP



*Abbas. Lahir Di Girinr-giring pada tanggal 25 Mei 1995. Anak Pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd. Rahman Daeng Gau dan Sunniati Daeng Sangnging. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Balaburu Kabupaten Gowa mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo dan tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus masuk perguruan tinggi pada Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam negri alauddin Makassar program strata 1 (S1) kependidikan melalui Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (UM-PTKIN).*